



**USAHA TENUN SIPIROK DALAM MENOPANG KEGIATAN
DAKWAH DI KECAMATAN SIPIROK KABUPATEN
TAPANULI SELATAN**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi dan Memenuhi Syarat- syarat Mencapai Gelar
Sarjana Sosial (S.Sos) dalam Bidang Pengembangan
Masyarakat Islam*

OLEH

AMHAR NASUTION
NIM 14 303 000 18

**PROGRAM STUDI PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
TAHUN 2021**



**USAHA TENUN SIPIROK DALAM MENOPANG KEGIATAN
DAKWAH DI KECAMATAN SIPIROK KABUPATEN
TAPANULI SELATAN**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi dan Memenuhi
Syarat-syarat Mencapai Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
dalam Bidang Pengembangan Masyarakat Islam*

OLEH

AMHAR NASUTION
NIM 14 303 000 18

PEMBIMBING I

Drs. Kamaluddin, M.Ag
NIP. 19651102 199103 1 001

PEMBIMBING II

Dr. Stedeh Fikri, M.Ag
NIP. 19660606 200212 1 003

**PROGRAM STUDI PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
TAHUN 2021**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
Jalan Tengku Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Hal : Skripsi
an. **Amhar Nasution**
lampiran : 7 (tujuh) Exemplar

Padangsidimpuan, 17 Juni 2021
Kepada Yth:
Bapak Dekan FDIK
IAIN Padangsidimpuan
Di:
Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n **Amhar Nasution** yang berjudul: "USAHA TENUN SIPIROK DALAM MENOPANG KEGIATAN DAKWAH DI KECAMATAN SIPIROK KABUPATEN TAPANULI SELATAN" maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam bidang Ilmu Pengembangan Masyarakat Islam pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Padangsidimpuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggung jawabkan skripsinya ini.

Dengan demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya, diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

PEMBIMBING I

Drs. Kamaluddin, M.Ag
NIP. 19651102 199103 1 001

PEMBIMBING II

Dr. Sholeh Fikri, M.Ag
NIP. 19660606 200212 1 003

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan Nama Allah Yang Maha Pengasih Lagi Maha Penyayang, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Amhar Nasution
Nim : 14 303 00018
Fak/Jurusan : Dakwah dan Ilmu Komunikasi/PMI
Judul Skripsi : Usaha Batik Sapirook Dalam Menopang Kegiatan Dakwah di Kecamatan Sapirook Kabupaten Tapanuli Selatan.

Menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 12.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang Kode Etik Mahasiswa, yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum dan aturan yang berlaku.

Padangsidempuan, 22 Februari 2021

Saya yang menyatakan



Amhar Nasution
NIM. 14 303 00018

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

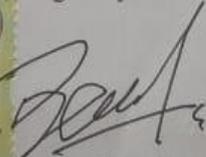
Nama : Amhar Nasution
NIM : 14 303 00018
Prodi : Pengembangan Masyarakat Islam
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi
Jenis Karya : Skripsi

Dengan pengembangan ilmu, saya menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan hak royalti (*non eksklusif royalty-free-right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: **“USAHA BATIK SIPIROK DALAM MENOPANG KEGIATAN DAKWAH DI KECAMATAN SIPIROK KABUPATEN TAPANULI SELATAN”** beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan hak bebas *royalty non eksklusif* Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengolah dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan hasil akhir karya saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di Padangsidempuan,
Pada tanggal, 22 Februari 2021
Yang menyatakan




Amhar Nasution
Nim: 14 303 00018



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Jalan Tengku Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

**Nama : AMHAR NASUTION
NIM : 14 303 00018
Judul Skripsi : USAHA TENUN SIPIROK DALAM MENOPANG
KEGIATAN DAKWAH DI KECAMATAN SIPIROK
KABUPATEN TAPANULI SELATAN**

Ketua,

**Dr. Sholeh Fikri, M.Ag
NIP. 19660606 200212 1 003**

Sekretaris,

**Risdawati Siregar, M.Pd
NIP. 19760302 200312 2 001**

Anggota

**Dr. Sholeh Fikri, M.Ag
NIP. 19660606 200212 1 003**

**Risdawati Siregar, M.Pd
NIP. 19760302 200312 2 001**

**Barkah Hadamean Harahap, M.I.Kom
NIP. 19790805 200604 1 004**

**Dr. Anas Habibi Ritonga, MA
NIP. 19840403 201503 1 004**

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah :
Di : Padangsidempuan
Tanggal : 31 Mei 2021
Pukul : 14.00-15.00 WIB
Hasil/Nilai : 76,25 (B)
Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) : 2,85
Predikat : Sangat Memuaskan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
Jalan Tengku Rizal Nurdin Km 4,5 Sihatang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN

Nomor: 602/In.14/F.4c/PP.00.9/06/2021

Skripsi Berjudul : USAHA TENUN SIPIROK DALAM MENOPANG
KEGIATAN DAKWAH DI KECAMATAN SIPIROK
KABUPATEN TAPANULI SELATAN

Ditulis oleh : AMHAR NASUTION
NIM : 14 303 00018
Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam

Telah diterima untuk memenuhi salah satu tugas
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Sosial (S.Sos)

Padangsidempuan, 17 Juni 2021
Dekan FDIK



Dr. Ali Sati, M.Ag
NIP.197909261993031001

ABSTRAK

Nama : AMHAR NASUTION
Nim : 14 303 00018
Judul : Usaha Tenun Sapirook Dalam Menopang Kegiatan Dakwah Di Kecamatan Sapirook Kabupaten Tapanuli Selatan.

Penelitian ini berasal dari adanya kegiatan usaha Tenun Sapirook yang menopang kegiatan-kegiatan di Kecamatan Sapirook, Kabupaten Tapanuli Selatan. Kegiatan dakwah melalui Usaha Tenun Sapirook bersifat monoton, dan kegiatan ini tidak terlaksana karena ketidaksediaan dana yang mencukupi.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui upaya dan jenis kegiatan dakwah yang dilakukan usaha Tenun Sapirook dalam menopang kegiatan dakwah di Kecamatan Sapirook Kabupaten Tapanuli Selatan.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif tentang objek yang diteliti melalui tulisan atau kata-kata yang diucapkan serta perilaku yang diamati. Dalam penelitian ini peneliti mengambil sumber data dari Pengusaha Tenun di Kecamatan Sapirook Kabupaten Tapanuli Selatan. Sumber pendukungnya adalah karyawan Usaha Tenun dan Alim Ulama Kecamatan Sapirook Kabupaten Tapanuli Selatan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa jenis kegiatan usaha Tenun Sapirook dalam menopang kegiatan dakwah adalah memberikan bantuan dana dan ikut berpartisipasi di setiap acara dakwah yang dilaksanakan di Kecamatan Sapirook Kabupaten Tapanuli Selatan. Adapun bentuk memberikan dana kegiatan yang ada di Sapirook yaitu membantu menghidupkan masjid dengan menyantuni anak yatim piatu, memperingati Maulid Nabi, Isra' Mi'raj dan perlombaan-perlombaan Musabaqah Tilawatil Qur'an (MTQ) di Kecamatan Sapirook Kabupaten Tapanuli Selatan.

Kata kunci: Usaha Tenun, Kegiatan dakwah

KATA PENGANTAR



Dengan menyebut Nama Allah Yang Maha Pengasih dan Penyayang. Puji dan syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Serta salawat dan salam untuk Nabi Muhammad SAW yang telah membimbing manusia kejalan yang diridhai-Nya, dalam rangka mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat. Dalam melengkap tugas-tugas perkuliahan dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam program studi PMI (Pengembangan Masyarakat Islam) Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, maka penulis menyusun skripsi ini dengan judul: **“Usaha Tenun Sipirok Dalam Menopang Kegiatan Dakwah Di Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan”**.

Skripsi ini tidak akan selesai begitu saja tanpa dorongan dan niat ikhlas, tekad yang tangguh serta bantuan moril dan materil dari berbagai pihak, untuk itu penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL selaku Rektor IAIN, Bapak Wakil Rektor yaitu bapak Dr. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag, bapak Dr. Anhar, MA dan bapak Dr. Sumper Mulia Harahap, MA.
2. Bapak Dr. Ali Sati, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Padangsidempuan, karyawan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Jurusan PMI IAIN Padangsidempuan dan Bapak/Ibu dosen yang telah memberikan ilmu kepada penulis selama belajar di IAIN

Padangsidempuan. Serta terimakasih kepada Ibu Maslina Daulay, MA sebagai Penasehat Akademik penulis.

3. Bapak Barkah Hadamean Harahap, M.I.Kom, selaku Ketua Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam IAIN Padangsidempuan.
4. Bapak Drs. Kamaluddin, M.Ag selaku pembimbing I dan Bapak Dr. Sholeh Fikri, M.Ag selaku pembimbing II yang telah mengorbankan tenaga, waktu dan pikiran dalam membimbing dan mengarahkan penulis dalam penulisan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu Dosen, serta seluruh civitas akademika IAIN Padangsidempuan yang telah memberikan dukungan moril kepada penulis selama dalam perkuliahan.
6. Bapak Yusri Fahmi, S.Ag, M.Hum selaku kepala unit Perpustakaan IAIN Padangsidempuan, beserta karyawan/karyawati yang telah membantu dalam memberikan pelayanan dan fasilitas terutama buku-buku yang menunjang terhadap penulisan skripsi ini.
7. Teristimewa keluarga tercinta (Ayahanda Sutan Nasution, ibunda Hotmida Siagian, Abang Muhammad Hakim Nasution, Adek Elli Mahrani Nasution) yang paling berjasa dalam hidup penulis. Doa dan usahanya yang tidak mengenal lelah memberikan dukungan dan harapan dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah SWT nantinya dapat membalas perjuangan mereka dengan surga firdaus-Nya.
8. Kepada bapak Zilfaroni M.A yang telah menjadi sosok ayah bagi penulis, Bapak Ardi Oktapian, S.Pd.I yang telah menyalurkan ilmu dalam bidang ICT

kepada penulis. Sahabat-sahabat PMI angkatan NIM-14 yang selalu setia untuk memotivasi dan memberi dorongan baik moril maupun material dalam penyusunan skripsi ini serta tidak bosan dalam memberi dukungan kepada penulis.

Atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan kepada penulis, kiranya tiada kata yang paling indah selain berdo'a dan berserah diri kepada Allah SWT. Semoga kebaikan dari semua pihak mendapat imbalan dari Allah SWT.

Selanjutnya, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu penulis senantiasa mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun kepada penulis demi penyempurnakan skripsi ini. Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan para pembaca umumnya.

Wallahul muwaffieq ilaa aqwamith tharieq

Wassalamu'alaikumWr. Wb

Padangsidempuan, Juni 2021
Penulis

AMHAR NASUTION
Nim: 14 303 00018

PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi adalah pengalihan tulisan dari satu bahasa ke dalam tulisan bahasa lain. Dalam skripsi ini transliterasi yang dimaksud adalah pengalihan tulisan bahasa Arab ke bahasa latin.

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf Latin.

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ħa	ħ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	žal	ž	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	šad	š	Es (dengan titik di bawah)
ض	đad	đ	de (dengan titik di bawah)
ط	ta	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El

م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	..'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

- a. Vokal Tunggal adalah vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
	Fathah	A	A
	Kasrah	I	I
	Dommah	U	U

- b. Vokal Rangkap adalah vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
.....ي	fathah dan ya	Ai	a dan i
و.....	fathah dan wau	Au	a dan u

- c. *Maddah* adalah vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
.....ا.....	fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis atas

ی...	Kasrah dan ya	ī	I dan garis di bawah
و...	ḍommah dan wau	ū	u dan garis di atas

3. *Tamarbutah*

Transliterasi untuk *Tamarbutah* ada dua.

- Tamarbutah* hidup yaitu *Tamarbutah* yang hidup atau mendapat harkat *fathah*, *kasrah* dan *ḍommah*, transliterasinya adalah /t/.
- Tamarbutah* mati yaitu *Tamarbutah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya *Tamarbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka *Tamarbutah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

4. *Syaddah (Tasydid)*

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydid*. Dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

5. **Kata Sandang**

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu:

ل. Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara katasandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*.

- a. Kata sandang yang diikuti huruf *syamsiah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.
- b. Kata sandang yang diikuti huruf *qamariah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

6. Hamzah

Dinyatakan di depan daftar transliterasi Arab-Latin bahwa *hamzah* ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan di akhir kata. Bila *hamzah* itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

7. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim*, maupun huruf ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan.

8. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri

dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

9. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

Sumber: Tim Puslitbang Lektur Keagamaan. *Pedoman Transliterasi Arab-Latin*. Cetakan Kelima. 2003. Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektur Pendidikan Agama.

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN JUDUL	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI	
DEWAN PENGUJI SIDANG MUNAQASYAH	
PENGESAHAN DEKAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
PEDOMAN TRANSLITERASI	v
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Masalah	7
C. Batasan Istilah	8
D. Rumusan Masalah	9
E. Tujuan Penelitian	9
F. Kegunaan Penelitian.....	10
G. Sistematika Pembahasan	10
BAB II KAJIAN TEORI	12
A. Kajian Tentang Usaha Tenun.....	12
B. Usaha Tenun dan Peningkatan Ekonomi Masyarakat.....	15
C. Pemberdayaan Masyarakat.....	16
D. Kemiskinan	19
E. Islam dan Kemiskinan.....	21
F. Manajemen Usaha.....	22
G. Pemasaran	23
H. Manajemen Dakwah.....	24
I. Pengertian Dakwah	25
J. Unsur-Unsur Dakwah.....	27
K. Pesan Dakwah	30
L. Usaha Tenun dalam Menopang Dakwah	31
M. Penelitian Terdahulu	33

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian	36
B. Jenis Penelitian.....	36
C. Subjek Penelitian.....	37
D. Sumber Data.....	38
E. Instrumen Pengumpulan Data	39
F. Teknik Analisis Data.....	41
G. Teknik Menjamin Keabsahan Data.....	42

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum.....	43
1. Jumlah Desa di Kecamatan Sipirok	43
2. Jenis Pekerjaan Masyarakat	44
3. Agama	46
B. Temuan Khusus.....	47
1. Kegiatan Dakwah di Sipirok	47
2. Usaha Tenun di Kecamatan Sipirok.....	48
3. Usaha Tenun Sipirok dalam Menopang Kegiatan Dakwah di Kecamatan Sipirok.....	54

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	58
B. Saran.....	59

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel IV. 1	Jumlah Desa di Kecamatan Sipirok.....	44
Tabel IV. 2	Data Mata Pencaharian Penduduk Desa Baringin.....	46
Tabel IV. 3	Data Mata Pencaharian Penduduk Desa Padang Bujur.....	46
Tabel IV. 4	Data Mata Pencaharian Penduduk Desa Silangge.....	47
Tabel IV. 5	BPS Tapanuli Selatan	47

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keberadaan dakwah sangat urgen dalam Islam, antara dakwah dan Islam tidak dapat dipisahkan yang satu dengan yang lainnya. Sebagaimana diketahui, dakwah merupakan suatu usaha untuk mengajak, merayu dan mempengaruhi manusia agar selalu berpegang pada ajaran Allah guna memperoleh kebahagiaan hidup dunia dan akhirat. Usaha mengajak dan mempengaruhi manusia agar pindah dari situasi ke situasi yang lain, yaitu dari situasi yang sesuai dengan petunjuk dan ajaran agama Islam.

Pada tahun 1998 Indonesia mengalami puncak krisis dan mengalami krisis yang berkepanjangan, sampai sekarang krisis ekonomi tersebut masih dirasakan oleh masyarakat Indonesia, terutama masyarakat ekonomi menengah kebawah yang kehidupannya sulit. Krisis yang dialami masyarakat sudah berdampak sangat buruk terhadap kehidupan sosial masyarakat.¹ Krisis tidak hanya dialami oleh industri sedang atau besar tetapi juga industri kecil merasa kebingungan. Tetapi walaupun mengalami krisis industri kecil masih tetap bertahan dan juga ada beberapa strategi yang dilakukan industri kecil untuk bertahan dalam masa krisis tersebut antara lain: menaikkan harga jual, mengurangi ukuran produksi barang, mengurangi takaran dari bahan baku produksi, mengurangi jumlah tenaga kerja, meningkatkan intensitas kerja.²

¹Y. Sri Susilo, *Dampak Krisis Ekonomi Terhadap Kinerja Sektoral*, (Yogyakarta: Universitas Atma Jaya Yogyakarta, 2008), hlm. 8.

²*Ibid*, hlm. 29.

Pergeseran dalam ekonomi global yang dramatis telah membuka pintu pada peluang bisnis yang luar biasa bagi wirausaha yang berkeinginan menguasai dunia. Membangun bisnis dengan menjadikan pasar global sebagai area pejualan produk menjadikan satu tantangan besar yang harus dihadapi berbagai kemungkinan oleh seorang wirausaha.³ Pasar adalah tempat terjadinya transaksi dari setiap pihak yang saling memiliki kepentingan. Pasar dimata wirausaha memilki tempat khusus, yaitu bagian yang paling menarik untuk dikaji dan dianalisis. Pasar adalah tempat pertemuan transaksi dari berbagai pihak. Dalam era modern pasar telah berubah banyak dibandingkan pada masa dahulu, perubahan itu sendiri. Artinya, wirausahawan yang mengerti dan memahami perubahan itu bisa meraih banyak keuntungan namun bagi yang tidak bisa beradaptasi dengan perubahan itu akan tertinggal.

Tujuan dari pengembangan usaha sendiri antara lain memenuhi keinginan konsumen, memenangkan persaingan, meningkatkan jumlah penjualan, mendayagunakan sumber-sumber produksi, dan untuk mencegah kebosanan konsumen. Kecenderungan meningkatnya permintaan pasar akan produk-produk usaha serta tersedianya sumber daya alam yang cukup besar telah memberikan harapan bahwa industri ini cukup produktif dan memiliki potensi untuk menciptakan nilai tambah yang lebih besar terhadap setiap pelaku yang terlibat didalam sistem. Disamping itu pengembangan usaha ini

³Irfan Fahmi, *Kewirausahaan, Teori, Kasus dan Solusi*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 369-371.

akan secara langsung berpengaruh pada penciptaan lapangan kerja dan pemerataan pendapat terbaik.⁴

Pada dasarnya, setiap zaman memiliki karakteristik tersendiri dalam berbagai bidang kehidupan. Termasuk seni Tenun, seni Tenun berakar pada faktor budaya yang memiliki ciri khas tertentu, Keindahan Tenun adalah sesuatu yang dapat dikagumi dan dinikmati dan tidak akan pernah lupa untuk diungkapkan.⁵ Tenun adalah kain yang dilukis menggunakan canting dan cairan lilin malam sehingga membentuk lukisan-lukisan bernilai seni tinggi diatas kain mori. Tenun dibuat dengan bermacam-macam metode, tidak hanya dengan canting saja. Metode pembuatan Tenun tersendiri ada beberapa, seperti cap, cetak, dan printing, ada juga Tenun yang dibuat dari kuas namanya Tenun lukis tapi cukup jarang ditemukan. Teknik memTenun adalah teknik kuno yang sudah digunakan selama ribuan tahun.⁶

Jika diperhatikan lagi bisnis dan dakwah adalah dua ranah yang berbeda. Yang satu fokus pada hal-hal yang bersifat duniawi dan yang satu lagi fokus pada hal-hal yang berkaitan dengan akhirat. Akan tetapi dari perbedaan tersebut peneliti melihat satu sisi kesamaan yaitu sama-sama bisa diamalkan, selain itu bernilai pahala, kemudian bisa membuka lapangan kerja bagi masyarakat dan berbisnis itu juga terdapat nilai-nilai dakwahnya lainnya, tetapi

⁴*Ibid*, hlm. 183-184.

⁵Sudrajat Rasyid, dkk, *Kewirausahaan Santri, Bimbingan Santri Mandiri*, (Jakarta: PT. Citrayuda Alamanda Perdana), hlm. 94.

⁶Nur Afni Evalia, *Strategi Pengembangan Agroindustri Gula Semut Aren*, (*Jurnal Manajemen dan Agribisnis*), hlm. 57-67.

tidak sedikit juga pebisnis yang hanya mengejar dunia, tetapi melupakan akhirat.

Berdasarkan Observasi awal yang peneliti lakukan, peneliti melihat bahwa dakwah Islam dapat dilakukan oleh hampir seluruh lapisan masyarakat muslim. Gerakan dakwah Islam sudah dilakukan mulai dari lapisan masyarakat anak-anak hingga dewasa bahkan untuk para orang tua. Akan tetapi melihat fenomena sekarang, ada hal yang sedikit miris jika dilihat gerakan dakwah Islam. Tidak sedikit masyarakat memandang gerakan dakwah adalah gerakan yang kolot, tidak modern, bahkan tidak jarang juga ada yang mengatakan gerakan dakwah itu sebagai gerakan yang berbahaya bahkan berbau teroris. Bagi sebagian masyarakat image dakwah sangat buruk, meski masih banyak juga yang simpati untuk gerakan dakwah.

Peneliti juga melihat bahwa dalam dakwah ini memiliki masalah dalam hal metode pelaksanaan dan penyampaiannya. Gerakan dakwah kadang dilakukan dengan cara yang tidak menarik, membosankan, tidak bervariasi, dan belum ada kreativitas yang ditunjukkan gerakan dakwah tersebut serta belum ada ide-ide baru yang lebih modern, sehingga terkesan bersifat monoton. Kemudian masalah yang paling dominan adalah gerakan dakwah banyak dinilai sebagai gerakan yang tidak profesional, contohnya seperti sering terlambat dan tidak tepat waktu, tidak totalitas atau terkesan seadanya⁷. Bukan

⁷ Irfan Fahmi, *Log. Cit*, hlm.78.

hanya itu saja, menurut Monang S. Siregar seringkali kegiatan dakwah itu tidak terlaksana karena ketidaksediaan dana yang mencukupi.⁸

Menyikapi hal tersebut diatas, Menurut peneliti gerakan dakwah ini seharusnya mengambil langkah yang diminati masyarakat, seperti Bisnis. Bisnis adalah aktivitas yang cakupannya luas yang dapat meliputi aktivitas memproduksi barang tambang atau pertanian dari bumi, memproses bahan dasar hingga berguna, membuat barang jadi, mendistribusikan barang, menyediakan jasa, menjual dan membeli barang dagangan atau aktivitas yang berkaitan dengan suatu pekerjaan untuk memperoleh penghasilan. Seperti yang peneliti contohkan tersebut diatas yaitu Seni Tenun.

Seni Tenun bisa kita kelola dengan cara melihat kondisi dan kebutuhan masyarakat sekarang, kemudian minat dari masyarakat sekarang, serta metode apa yang cocok dan diminati oleh masyarakat untuk ikut dalam gerakan dakwah. Jika terdapat permasalahan yang fundamental hendaknya harus diselesaikan terlebih dahulu. Setelah mengetahui kondisi masyarakat, barulah dimunculkan produk dakwah berupa kegiatan atau aktivitas yang sesuai dengan kondisi masyarakat tersebut.

Kecamatan Sipirok memiliki khas Tenun tersendiri dari Tenun lainnya yang ada di Nusantara. Tenun Sipirok sudah ada sejak puluhan tahun yang lalu dan telah dibuat secara turun temurun dalam setiap generasi.⁹ Pada umumnya, Tenun ditulis di atas selembar kain dengan menggunakan canting. Lain halnya

⁸ Monang S. Siregar, Kepala Desa, Wawancara langsung, Senin 10 Agustus 2020.

⁹ <https://www.viva.co.id/arsip/779423-tenun-sipirok-keindahan-warisan-tapanuli-selatan> diakses pada tanggal 11 maret 2020 pukul 11:34 Wib.

dengan Tenun Sapiro yang memiliki cara pembuatan berbeda. Tenun Sapiro dibuat langsung menggunakan teknik tenun. Pola-pola dan motif Tenun Sapiro tidak dilukis di atas kain, melainkan melalui proses penenunan benang hingga menjadi kain dengan motif dan corak yang indah. Dengan proses yang sederhana inilah menjadi ciri khas Tenun Sapiro dibanding Tenun lainnya. Sehingga, harga jual dari kain Tenun Sapiro lebih mahal dibanding harga kain Tenun yang umum di pasaran.

Pengusaha Tenun di Kecamatan Sapiro yang penulis amati memiliki peran yang sangat kuat dalam menopang kegiatan dakwah di Kecamatan Sapiro. Ketika mereka berhasil menjual satu lembar kain Tenun, para pengusaha Tenun tersebut akan menyisihkan sebagian hasil penjualan untuk diberikan kepada anak yatim dan fakir miskin sebagai santunan. Setiap hasil penjualan tersebut mereka kumpulkan selama dua bulan untuk kemudian didonasikan.

Pengusaha Tenun juga terlibat dalam memberikan donasi kepada masjid. Mereka memberikan untuk pembelian Kitab Suci Al-Qur'an, sajadah masjid juga perlengkapan masjid lainnya. Dengan ini juga masyarakat merasa sangat terbantu dengan adanya pengusaha Tenun dalam menopang kegiatan dakwah di kecamatan Sapiro.

Tidak hanya itu, para pengusaha Tenun juga memberikan donasi untuk kegiatan menghidupkan masjid ketika bulan suci Ramadhan. Donasi tersebut digunakan untuk pembelian air mineral, cemilan, kopi dsb. untuk remaja yang

tadarusan malam hari di masjid. Dengan begitu, para remaja yang tadarus di masjid menjadi lebih semangat dan aktif ketika bulan suci Ramadhan.

Berbagai kegiatan Peringatan Hari Besar Islam (PHBI) seperti *Isra' Mi'raj*, Maulid Nabi Muhammad Saw, para pengusaha Tenun ini juga memberikan donasi kepada masyarakat untuk kesuksesan kegiatan-kegiatan tersebut. Setiap tahunnya, mereka selalu memberikan sumbangsih yang cukup nyata untuk dakwah.

Uniknya, tidak hanya satu pengusaha Tenun saja melakukan hal yang demikian. Di kecamatan Sapiro, ada banyak pengusaha Tenun yang melakukannya. Namun, yang tergolong besar ada tiga unit usaha, yaitu yang berada di Desa Baringin, Desa Padang Bujur dan Desa Silangge. Dan ketiganya selalu memberikan bantuan kepada masyarakat dalam untuk proses pengembangan dakwah Islam. Dengan latar belakang seperti di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul. **“Usaha Tenun Sapiro dalam Menopang Kegiatan Dakwah di Kecamatan Sapiro Kabupaten Tapanuli Selatan”**.

B. Fokus Masalah

Agar penelitian ini bisa tuntas dan fokus, sehingga hasil penelitiannya akurat, perlu adanya pembatasan masalah, maka masalah dalam penelitian ini dibatasi pada Usaha Tenun Sapiro dalam menopang kegiatan dakwah.

C. Batasan Istilah

Untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman dan kekeliruan dalam memahami permasalahan dalam proposal ini, maka peneliti merasa perlu untuk menjelaskan istilah-istilah yang terdapat dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Usaha

Usaha adalah sebuah bisnis, dalam hal ini usaha merupakan setiap upaya yang dilakukan untuk bisa mendapatkan keuntungan, dan orang-orang yang melakukan aktivitas usaha disebut bisnis¹⁰.

2. Tenun

Tenun adalah kain bergambar yang pembuatannya secara khusus dengan menuliskan atau menerakan malam pada kain itu, kemudian pengolahannya diproses dengan cara tertentu yang memiliki kekhasan.

3. Usaha Tenun Sipirok

Usaha Tenun Sipirok yaitu usaha masyarakat yang menggunakan keterampilan dan skill sebagai upaya memperbaiki tatanan kehidupan melalui kegiatan memproduksi Tenun. Keterampilan adalah upaya yang harus dimiliki dalam usaha Tenun, keterampilan tersebut bisa dimiliki dari pengalaman teman dan lain-lain. Keterampilan memTenun yang didapatkan seseorang, maka akan dapat membantu dalam menentukan produksi yang dijalaninya. Oleh karena itu upaya yang didapat sangat dibutuhkan. Termasuk upaya dalam mendapat keterampilan memTenun.

¹⁰<https://pengertiandefenisi.com/pengertian-usaha-dalam-berbagai-bidang/> diakses pada tanggal 9 maret 2017 pukul 11:34 Wib.

4. Dakwah

Ditinjau dari segi bahasa “*dakwah*” berarti panggilan, seruan atau ajakan. Bentuk perkataan tersebut dalam bahasa arab disebut *mashdar*. Sedangkan bentuk kata kerja (*fi’li*) nya adalah berarti memanggil, menyeru atau mengajak (*da’ra, yad’u, da’watun*)¹¹. Dakwah mempunyai tiga huruf asal, yaitu: dal’ain dan wawu. Dari ketiga huruf asal tersebut ini berbentuk beberapa kata dengan ragam makna. Makna-makna tersebut adalah memanggil, mengundang, minta tolong, meminta, memohon, menamakan, menyuruh datang, mendorong, menyebabkan, mendatangkan, mendoakan, dan meratapi.

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana upaya yang dilakukan Usaha Tenun Sipirok dalam menopang kegiatan dakwah di Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan?
2. Apa jenis kegiatan dakwah yang ada di Sipirok?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, tutjuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan upaya usaha Tenun Sipirok dalam menopang kegiatan dakwah di Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan.
2. Untuk mendeskripsikan jenis kegitan dakwah yang ada di Sipirok.

¹¹Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hlm. 1.

F. Kegunaan Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini bermanfaat untuk menambah wawasan dan ilmu pengetahuan tentang usaha Tenun Sipirok terhadap peningkatan ekonomi masyarakat.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Untuk menambah wawasan hal bagaimana pribumi muslim yang bergerak pada industri Tenun dalam menopang kegiatan dakwah.

b. Bagi Mahasiswa

Untuk memberikan manfaat dalam memperluas dalam pemikiran tentang gambaran penulisan skripsi sebagai pembanding maupun penunjang dalam penelitian berikutnya.

c. Bagi Perguruan Tinggi

Untuk mengetahui pengusaha Tenun Sipirok dalam menopang kegiatan dakwah.

d. Bagi Masyarakat Luas

Untuk mengetahui pengusaha Tenun Sipirok dalam menopang kegiatan dakwah.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pembahasan keseluruhan proposal skripsi ini, maka sistematika pembahasan ini adalah sebagai berikut :

Bab *Pertama* adalah pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab *Kedua* adalah membahas tentang tinjauan pustaka, landasan teori, penelitian terdahulu dan kerangka berfikir.

Bab *Ketiga* adalah menjelaskan tentang metodologi penelitian, waktu dan lokasi penelitian, jenis penelitian, subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data dan teknik pengecekan keabsahan data.

Bab *Keempat* terdiri tentang hasil penelitian dan pembahasan deskripsi hasil penelitian dan pembahasan penelitian.

Bab *kelima* penutup, terdiri dari kesimpulan dan saran.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Tentang Usaha Tenun

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Usaha adalah kegiatan di bidang perdagangan (dengan maksud mencari untung), perdagangan, perusahaan¹². Tenun berasal dari perkataan “mba” (dari bahasa jawa) artinya menulis dan “tik” (dari bahasa melayu) artinya tik-tik atau tetes. Jadi “Tenun” adalah menulis titik-titik yang dibuat dengan alat canting atau cap menggunakan malam/lilin sebagai bahan perintang warna di atas media kain. Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Tenun adalah kain bergambar yang pembuatannya secara khusus dengan menuliskan atau menerakan malam pada kain itu, kemudian pengolahannya melalui proses tertentu; kain Tenun¹³.

Ada juga yang mengatakan Tenun konon berasal dari singkatan banyak titik atau bintik. Disebut demikian karena awal mulanya Tenun tradisional Indonesia mempunyai motif yang bermotif banyak titik-titik atau bintik-bintik yang sudah ada sejak abad ke-19. Adalagi yang mengatakan bahwa Tenun berasal dari bahasa jawa, MTenun kata “mbat” sama dengan ngembat yang artinya melemparkan dan kata “tik” biasa diartikan titik. Jadi kata Tenun atau “mTenun” adalah melemparkan titik berkali-kali pada media kain.¹⁴

¹²Pusat Bahasa Kementerian Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2016) hlm. 1599.

¹³*Ibid*, hlm. 146.

¹⁴*Ibid*, hlm. 132.

Menurut SNI No.41/st/74, Tenun adalah bahan kain tekstil hasil pewarnaan menurut motif khas Tenun Indonesia yang pembuatannya menggunakan malam/lilin sebagai zat perintang. UNESCO (*United Educational ,Scientific and Cultural Organization*), *Tenun is dyed by proud crafts people who draw design on fabric using dots and lines of hotwax, which resist vegetable and other dyes.* Atau kira-kira dalam bahasa Indonesia, Tenun adalah hasil dari proses pewarnaan yang dilakukan perajin di atas bahan kain tekstil berupa titik-titik dan garis-garis dengan zat larutan malam/lilin hangat sebagai perintang warna alam dan sintesis lainnya.¹⁵ Menurut ensiklopedia Indonesia, Tenun adalah cara menulis di atas kain mori atau katun, tetoron dan sutera dengan cara melapisi bagian-bagian yang tidak berwarna dengan lilin atau malam, kemudian kain yang sudah dilapisi lilin dicelup warna yang dikehendaki dan dikeringkan.¹⁶

Dewasa ini Tenun Indonesia lebih dikenal dengan (1) Tenun Tulis, (2) Tenun Cap yang proses pembuatannya harus menggunakan lilin/malam dan bahan pewarna berasal dari pewarna alam atau pewarna bahan kimia dengan lembaran kain sebagai media. Disamping itu, juga berkembang (3) Tenun kombinasi, (4) Tenun moderen dan (5) Tenun bordir. Pemahaman Tenun – Tenun dapat disampaikan sebagai berikut.

- 1) Tenun Tulis adalah Tenun yang diperoleh dengan cara menggunakan canting tulis sebagai alat pembantu untuk melekatkan lilin Tenun pada kain.

¹⁵Alamsyah, "Kerajinan Tenun dan Pewarnaan Alami" *Dalam Jurnal Endogami: Jurnal Ilmiah Kajian Antropologi* E-ISSN : 2599-1078, 1 April 2016.

¹⁶*Ibid*

- 2) Tenun Cap adalah Tenun yang diperoleh dengan menggunakan canting cap sebagai alat pembantu untuk melekatkan lilin pada kain.
- 3) Tenun Kombinasi adalah Tenun yang diperoleh dengan cara menggunakan canting tulis dan cap sebagai alat pembantu melekatkan lilin pada kain
- 4) Tenun modern adalah Tenun yang diperoleh dengan perletakan lilin Tenun pada kain, tidak menggunakan canting tulis atau cap. Tetapi menggunakan kuas atau alat lain disesuaikan dengan kebutuhannya. Tenun moderen juga sering atau umum disebut Tenun lukis.
- 5) Tenun Bordir atau Tenun bordel adalah Tenun tulis, Tenun cap atau kombinasi yang sebagian dari motifnya diberi warna – warna tertentu sesuai dengan cara dibordir dan diberi warna emas atau perak (prada) dengan menggunakan canting tulis atau kuas.¹⁷

Berdasarkan jenis-jenis Tenun di atas, Tenun sipirok tergolong kepada Tenun bordir. Sebab, produk yang dihasilkan sama-sama berasal dari kombinasi benang yang menghasilkan pola-pola serta motif pada kain, dan bukan dari hasil lukis melalui canting seperti Tenun pada umumnya. Hal ini berdasarkan wawancara singkat penulis bersama pengusaha Tenun Sipirok saat observasi awal penelitian.

Usaha Tenun memberikan kontribusi bagi perekonomian dan bagi pendapatan masyarakat sehingga memberikan dampak perekonomian yang positif, Kecamatan Sipirok merupakan daerah penghasil Tenun. Usaha

¹⁷Arief Rachman, “Tenun Sebagai Media Dakwah : Studi Tentang Penggunaan Tenun dalam Penyebaran Islam di Cirebon”, Orasi: Jurnal Dakwah dan Komunikasi, Vol. 8 No. Tahun 2017.

Tenun sebagian besar memberikan dampak positif yang naik sehingga dapat memberikan perkembangan ekonomi bagi masyarakat sekitar. Pemilik usaha, para karyawan dapat meningkatkan taraf hidup bagi masyarakat sekitar.

B. Usaha Tenun dan Peningkatan Ekonomi Masyarakat

Usaha Tenun memiliki dampak yang baik bagi masyarakat di antaranya adalah:

1. Memberikan keterampilan atau kemampuan kepada individu dan masyarakat dalam mengembangkan dirinya. Dengan cara belajar dengan orang tua dan teman, serta adanya upaya meningkatkan keterampilan karyawan.
2. Membentuk individu dan masyarakat yang mandiri secara ekonomi. Masyarakat telah mencapai kemandirian dalam peningkatan ekonominya melalui mata pencaharian sekaligus keterampilan baru terkait proses pembuatan kain Tenun. Sehingga mereka mendapatkan penghasilan yang lebih besar dari sebelumnya.
3. Memiliki penyediaan ruang produksi, yakni usaha untuk melakukan produksi dibutuhkan untuk kegiatan produksi menata kain Tenun dari hasil proses pembuatan produksi Tenun.
4. Memberikan atau meningkatkan penghasilan kepada individu dan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.¹⁸

¹⁸SwaraSukowati, Sentra Industri Tenun, <http://swarasukowati.blogspot.co.id/2011/07/sentra-industri-Tenun-khas-sragen=.html>, diakses pada Rabu, 26 Agustus 2020, pukul 20.00 Wib.

Upaya peningkatan ekonomi bisa dilakukan dalam berbagai usaha salah satunya dengan usaha Tenun. Dalam keberadaan usaha kecil Tenun merupakan salah satu motor penggerak yang bagi pertumbuhan di dalam ekonomi masyarakat, di Indonesia pertumbuhan ekonomi yang awalnya usaha kecil dan menjadi usaha besar setidaknya terdapat tiga alasan yang mendasar bagi masyarakat alasan *Pertama* adalah karena dinamikanya usaha kecil cenderung penyerapan tingkat produktif. *Kedua* yakni sebagai bagian dari teknologi. *Ketiga* karena saling diyakini bahwa usaha kecil dan menengah memiliki keunggulan dalam hal fleksibilitas ketimbang usaha besar.¹⁹

Sering dengan perkembangan ini Tenun dapat dikonsumsi semua golongan masyarakat, baik golongan tradisional yang berada di daerah pedesaan, maupun golongan masyarakat modern yang berada di daerah perkotaan. Yang mencakup semua kelompok dan mencakup pendapatan yang bervariasi, bahkan Tenun itu sendiri terjadi peningkatan permintaan yang datang dari masyarakat luar negeri terhadap Tenun, kerajinan Tenun telah mendukung perekonomian masyarakat daerah.

C. Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan yang didefinisikan menurut kata dalam bahasa Inggris yaitu “*Empowerment*” yang artinya adalah sebuah upaya untuk membangun kemampuan masyarakat, dengan mendorong, memotivasi, dan membangkitkan

¹⁹SwaraSukowati, Sentra Industri Tenun, <http://swarasukowati.blogspot.co.id/2011/07/sentra-industri-Tenun-khas-sragen-.html>, diakses pada Rabu, 26 Agustus 2020, pukul 20.00 Wib.

kesadaran akan potensi yang dimiliki dan berupaya untuk mengembangkan potensi itu menjadi tindakan nyata. Pemberdaya artinya sumber daya, kesempatan, pengetahuan, dan keterampilan kepada warga untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam menentukan masa depannya sendiri dan berpartisipasi dalam mempengaruhi kehidupan dari masyarakatnya.²⁰

Ada beberapa pendapat para ahli mengenai pengertian pemberdayaan, antara lain :

- 1) Menurut William Webster *Empowerment* memiliki dua arti, pertama berarti *to give power or authority to*, yaitu memberikan kekuasaan atau kekuatan pada pihak lain. Kedua, *to give ability or enable* yaitu upaya untuk memberi kemampuan atau keberdayaan.²¹
- 2) Menurut William Webster, *Empowerment* memiliki dua arti, pertama berarti *to give power or authority to*, yaitu memberikan kekuasaan atau kekuatan pada pihak lain. Kedua, *to give ability or enable* yaitu upaya untuk memberi kemampuan atau keberdayaan.²²
- 3) Menurut Gunawan Sumodiningrat, pemberdayaan adalah pemberian energy agar rakyat mampu bergerak secara mandiri, sehingga dengan demikian pemberdayaan tidaklah bersifat selamanya, melainkan sampai target mampu

²⁰Eddy ch. Papilaya, 2002 dalam Zubaedi, Wacana Pembangunan Alternative, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Mada, 2007), hlm. 42.

²¹Ony S Prijono, *Pemberdayaan Konsep Kebijakan dan Implementasi*, (Jakarta: CSIS, 1996), hlm. 3.

²²*Ibid*, hlm. 3.

mandiri dan kemudian dilepas untuk mandiri, akan tetapi dari jauh tetap diamati dan terus dijaga agar tidak jatuh lagi.²³

- 4) Menurut Esrom Aritonang, pemberdayaan sebagai usaha untuk mengembangkan kekuatan atau kemampuan (daya), potensi sumber daya masyarakat.²⁴
- 5) Menurut Koesnadi Hardjasoemantri, pemberdayaan adalah upaya sadar dan berencana menggunakan atau mengelola sumber daya secara bijaksana dalam pembangunan dan meningkatkan mutu hidup.²⁵
- 6) Menurut Jim Ife, Pemberdayaan berarti memberikan sumberdaya, kesempatan, pengetahuan dan keterampilan kepada warga untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam menentukan masa depannya sendiri dan berpartisipasi dalam dan memengaruhi kehidupan dari masyarakatnya.²⁶
- 7) Menurut World Bank, pemberdayaan berarti sebagai upaya untuk memberikan kesempatan dan kemampuan kepada kelompok masyarakat (miskin) untuk mampu dan berani bersuara atau menyuarakan pendapat, ide, atau gagasan-gagasannya, serta kemampuan dan keberanian untuk memilih sesuatu (konsep, metode, produk, tindakan, dll) yang terbaik/bagi pribadi,

²³Chabib Soleh, *Dialektika Pembagnunan dengan Pemberdayaan*, (Bandung: Fokus media, 2014), hlm. 17.

²⁴Esrom Aritonang dkk, *Pendamping Komunitas Pedesaan*, (Jakarta: Sekretariat Bina Desa,2001), hlm. 9.

²⁵Koesnadi Hardjasoemantri, *Pemberdayaan Masyarakat Berwawasan Lingkungan Sebuah Pendekatan Hukum Lingkungan dalam Muhammadiyah dan Pemberdayaan Rakyat*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1995), hlm. 61.

²⁶Jim Ife, "Community Development: Creating community Alternative-vision, analysis and practice", dalam Tatan Hermansah, dkk, *Dasar-dasar Pengembangan Masyarakat Islam* (Jakarta: Fakultas Ilmu Dakwah dan Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah, 2009), hlm. 29.

keluarga dan masyarakatnya. Dengan kata lain, pemberdayaan masyarakat merupakan proses meningkatkan kemampuan dan sikap kemandirian masyarakat.²⁷

Masyarakat adalah sekumpulan atau sejumlah besar orang yang menyatu dan menempati wilayah tertentu.²⁸ Defenisi lain mengatakan masyarakat merupakan kelompok manusia yang saling terkait dan terikat oleh sistem-sistem, adat-istiadat, dan hukum - hukum tertentu.²⁹ Jadi, Pemberdayaan masyarakat adalah upaya untuk menciptakan atau meningkatkan kapasitas masyarakat, baik secara individu maupun kelompok, dalam memecahkan berbagai persoalan terkait upaya peningkatan kualitas hidup, kemandirian dan kesejahteraan.

D. Kemiskinan

Kemiskinan adalah kondisi seorang atau kelompok orang yang berada ketidak mampuan untuk memuaskan kebutuhan dan keperluan keperluan material seorang. Masalah kemiskinan memang telah lama ada sejak dulu kala. Pada masa lalu umumnya masyarakat menjadi miskin bukan karena pangan, tetapi miskin dalam bentuk minimnya kemudahan atau materi.³⁰ Adapun jenis-jenis kemiskinan sebagai berikut:

1. Kemiskinan Subjektif

²⁷Aprillia Theresia, dkk, *Pembangunan Berbasis Masyarakat*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 11.

²⁸Kamarul Zaman, *Kamus Ilmiah Serapan*, (Yogyakarta: Absolute, 2005).

²⁹Tilar, *Pendidikan Kebudayaan dan Masyarakat Madani Indonesia*, (Bandung: Rosda Karya, 1999), hlm. 9.

³⁰Jim Life, *Dalam Wacana Pembangunan Alternative*, hlm. 42.

Jenis kemiskinan ini terjadi karena seseorang memiliki dasar pemikiran sendiri dengan beranggapan bahwa kebutuhannya belum terpenuhi secara cukup, walaupun orang tersebut tidak terlalu miskin. Contohnya: pengemis musiman yang muncul di kota-kota besar.

2. Kemiskinan Absolut

Jenis kemiskinan ini adalah bentuk kemiskinan dimana seseorang/keluarga memiliki penghasilan di bawah standar kelayakan atau di bawah garis kemiskinan. Pendapatannya tersebut tidak dapat memenuhi kebutuhan pangan, sandang, papan, pendidikan, dan kesehatan. Contoh kemiskinan absolut: keluarga yang kurang mampu.

3. Kemiskinan Relatif

Jenis kemiskinan ini adalah bentuk kemiskinan yang terjadi karena pengaruh kebijakan pembangunan yang belum menyentuh semua lapisan masyarakat. Kebijakan tersebut menimbulkan ketimpangan penghasilan dan standar kesejahteraan. Contohnya: banyaknya pengangguran karena lapangan pekerjaan sedikit.

4. Kemiskinan Alamiah

Ini merupakan kemiskinan yang terjadi karena alam sekitarnya langka akan sumber daya alam. Hal ini menyebabkan masyarakat setempat memiliki produktivitas yang rendah. Contohnya: masyarakat di benua Afrika yang tanahnya kering dan tandus.

5. Kemiskinan Kultural

Ini adalah kemiskinan yang terjadi sebagai akibat kebiasaan atau sikap masyarakat dengan budaya santai dan tidak mau memperbaiki taraf hidupnya seperti masyarakat modern. Contohnya: suku Badui yang teguh mempertahankan adat istiadat dan menolak kemajuan jaman.

6. Kemiskinan Struktural

Kemiskinan ini terjadi karena struktur sosial tidak mampu menghubungkan masyarakat dengan sumber daya yang ada. Contohnya: masyarakat Papua yang tidak mendapatkan manfaat dari Freeport.³¹

E. Islam dan Kemiskinan

Sedangkan pendekatan yang dilakukan dalam memahami kemiskinan, secara normative, peneliti lebih cenderung pada teori menurut K.H. Ali Yafie, yang berpandangan bahwa ajaran Islam yang dijabarkan dalam fiqih melihat ada tiga faktor yang berkaitan dengan masalah kemiskinan seorang³² :

1. Harta benda yang sah dan berada ditempat.
2. Mata pencaharian (pekerjaan) tetap, yang dibenarkan oleh hukum.
3. Kecukupan akan kebutuhan hidup yang pokok

Atas landasan faktor-faktor tersebut dirumuskanlah, bahwa si miskin adalah barang siapa yang yang memiliki harta benda ata mata pencaharian tetap, yang hanya menutupi seperdua atau lebih dari kebutuhan pokoknya.³³

³¹<https://pirnas.org/tentang-kemiskinan/> diakses pada Selasa, 2 September 2020, pukul 20:13 Wib.

³²Oscar Lewis dalam Parsudi Suparlan, *Kemiskinan Diperkotaan*, (Jakarta: Sinar Harapan, 1994), hlm. 200.

³³K.H. Ali Yafie, *Menggagas Fiqih Sosial*, (Bandung: Mizan, 1994), hlm.171.

Oleh karena itu menurut Yusuf Qardawi menyebutkan bahwa kemiskinan yang terjadi pada manusia sangat membahayakan individu maupun masyarakat dipandang dari berbagai aspek diantaranya sebagai berikut³⁴:

1. Kemiskinan dapat membahayakan akidah.
2. Kemiskinan dapat membahayakan keluarga.
3. Kemiskinan dapat membahayakan akhlak dan moral.
4. Kemiskinan dapat mengancam kestabilan pemikiran dan masyarakat.

F. Manajemen Usaha

Adanya manajemen usaha sangat dibutuhkan dalam melakukan usaha Tenun, karena usaha Tenun merupakan langkah awal untuk membangun sebuah usaha yang nantinya akan dijalankan³⁵.

Fungsi-fungsi utama dari pelaksanaan manajemen usaha terdiri dari:

a. *Planning* (Perencanaan)

Perencanaan adalah bagaimana cara perusahaan dalam menetapkan tujuan yang diinginkan dan kemudian menyusun rencana strategi dan bagaimana cara dalam mencapai tujuan tersebut.

b. *Organizing* (Pengorganisasian)

Pengorganisasian adalah berupa pengaturan sumber daya manusia dan sumber daya fisik yang dimiliki agar dapat menjalankan rencana-rencana yang sudah diputuskan sebelumnya untuk mencapai tujuan yang digunakan tersebut.

³⁴ Yusuf Qardawi, *Kiat Islam dalam Mengentaskan Kemiskinan*, (Jakarta: Gema Insane Press, 1995), hlm. 23-26.

³⁵ Musa Asy'ari, *Etos Kerja & Pemberdayaan Ekonomi Umat*, (Yogyakarta: Lembaga Study Filsafat Islam, 1997), hlm. 141.

c. *Acctualing* (Pengarahan)

Pengarahan adalah segala upaya yang dilakukan untuk dapat menciptakan suasana kerja yang dinamis, agar kinerja perusahaan dapat menjadi lebih efektif dan efisien.

d. *Controlling* (Pengendalian)

Pengendalian adalah segala upaya yang dilakukan untuk menilai suatu kinerja yang berpedoman kepada standar yang sebelumnya telah dibuat juga untuk melakukan perbaikan-perbaikan jika memang dibutuhkan.³⁶

G. Pemasaran

Pemasaran merupakan suatu kegiatan yang mencakup segala aktivitas yang berkenaan tentang dengan pengembangan produksi dan distribusi produksi kepada pihak tertentu. Dimana mereka akan memeberikan kepuasan bagi orang yang membutuhkkan produksi tersebut.³⁷ Adapun beberapa fungsi pemasaran sebagai berikut:

a. Fungsi Pertukaran

Dengan adanya pemasaran maka konsumen dapat mengetahui dan membeli sebuah produk yang dijual oleh produsen, baik dengan menukar produk dengan uang ataupun menukar produk dengan produk.

³⁶<https://www.jurnal.id/id/blog/pengertian-fungsi-dan-unsur-manajemen/>, diakses pada Rabu, 26 Agustus 2020, pukul 20.00 Wib.

³⁷Ahmad Jamil dan Sari Winahjoe, *Dasar-Dasar Riset Pemasaran*, (Yogyakarta: MW Mandala, 1992), hlm. 6.

b. Fungsi Distribusi Fisik

Proses pemasaran juga dapat dalam bentuk fungsi distribusi fisik terhadap sebuah produk, dimana distribusi dilakukan dengan cara menyimpan atau mengangkut produk tersebut.

c. Fungsi Perantara

Pada proses aktivitas perantara terjadi kegiatan pembiayaan pencarian informasi, klasifikasi produk, dan lain-lain.

H. Manajemen Dakwah

Manajemen dakwah adalah terminologi yang terdiri dari dua kata, yakni manajemen dan dakwah. Kedua kata ini berangkat dari dua disiplin ilmu yang sangat berbeda sama sekali. Istilah yang pertama, berangkat dari disiplin ilmu yang sekuler, yakni Ilmu Ekonomi. Ilmu ini diletakan di atas paradigma materialistis. Prinsipnya adalah dengan modal yang sekecil-kecilnya untuk mendapatkan keuntungan yang sebesar-besarnya. Sementara itu istilah yang kedua berasal dari lingkungan agama, yakni Ilmu Dakwah. Ilmu ini diletakan di atas prinsip, ajakan menuju keselamatan dunia dan akhirat, tanpa paksaan dan intimidasi serta tanpa bujukan dan iming-iming material. Ia datang dengan tema menjadi rahmat semesta alam.³⁸

Manajemen adalah ilmu dan seni yang mengatur proses pemamfaatan sumber daya manusia secara efektif, dengan didukung oleh sumber-sumber lainnya dalam suatu organisasi untuk mencapai tujuan.

³⁸M. Anton Athoillah, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Bandung: CV Pustaka Setia, cet.1, 2010), hlm. 14.

Dakwah adalah sebuah aktivitas baik secara ‘ilmiah maupun ‘amaliah untuk mengajak manusia atau mengajarkan islam yang benar yang dilakukan oleh para da’i yang memiliki pengetahuan yang luas dan sifat yang terpuji dengan menggunakan metode dan media yang terus berubah dan berkembang. pengertian manajemen dan dakwah itu sendiri yaitu sebuah pengaturan secara sistematis dan koordinatif dalam kegiatan atau aktivitas dakwah yang dimulai dari sebelum pelaksanaan sampai akhir dari kegiatan dakwah.³⁹

I. Pengertian Dakwah

Ditinjau dari segi bahasa (Arab: دعوة, da’wah). Dakwah mempunyai tiga huruf asal yaitu dal, ‘ain, dan wawu. Dari ketiga huruf asal ini, terbentuk beberapa kata dengan ragam makna. Makna-makna tersebut adalah memanggil, mengundang, minta tolong, meminta, memohon, menamakan, menyuruh datang, mendorong, menyebabkan, mendatangkan, mendoakan, menangis dan meratapi.⁴⁰ Dakwah merupakan bahasa Arab, berasal dari kata da’wah, yang bersumber pada kata : Da’a, Yad’u, Da’watan yang bermakna seruan, panggilan, undangan atau do’a. Dan dakwah bisa berarti:

(1) memanggil, (2) menyeru, (3) menegaskan atau membela sesuatu, (4) perbuatan atau perkataan untuk menarik manusia kepada sesuatu, dan (5) memohon dan meminta. Sebagaimana dalam firman Allah yang berbunyi :

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۗ وَجَدِلْ لَهُم بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ
أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

³⁹M. Munir, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Rahmat Semesta , 2009), hlm. 36.

⁴⁰Prof. Dr. Moh. Ali Aziz, M.Ag , *Ilmu Dakwah, Cet. II*, (Jakarta, 2009), hlm. 6.

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْعُرْفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ
 الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

Artinya: “Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar merekalah orang-orang yang beruntung. (QS. Ali-Imran :104)⁴¹

Dari ayat diatas, terdapat tiga kata kunci (*keyword*) yakni *al-khayr*, amar ma'ruf dan nahy munkar. Masing-masing istilah diatas sarat dan padat dengan makna yang tidak mudah dipindahkan kebahasa lain. Setiap usaha pemindahannya pada bahasa lain melalui penerjemah tidak selalu tepat maknanya. Seperti, *al-khayr* menjadi “kebajikan” (dalam tafsir Departemen Agama), “kebaikan”(tafsir Mahmud Yunus). Atau malah “bakti” (tafsir al-Furqan A. Hasan). Masingmasing punya keabsahannya sendiri, namun tidak secara sempurna telah membawa makna ke *al-khyar*. Menurut Rasyid Ridha, dalam Tafsir al-Manar yang sangat terkenal menjelaskan bahwa *al-khyar* dalam firman diatas yang dimaksud adalah al-Islam dalam makna generiknya yang universal, yaitu agama semua Nabi dan Rosul sepanjang zaman.⁴²

H. M Arifin mengemukakan bahwa dakwah ialah kegiatan ajakan, baik dalam bentuk lisan, tulisan, tingkah laku dan sebagainya yang dilakukan secara sadar dan berencana dalam usaha mempengaruhi orang lain, baik secara individual maupun secara kelompok agar supaya timbul dalam dirinya suatu pengertian, kesadaran, sikap. Penghayatan dan pengalaman terhadap ajaran

⁴¹Departemen Agama RI, 2007 : 63.

⁴²Aep Kusnawa, *Ilmu Dakwah Kajian Berbagai Aspek*, (Bandung, 2004), hlm.17.

agama sesuai *massage* yang disampaikan kepadanya tanpa unsur-unsur paksaan.⁴³ Asep Muhidin mengemukakan bahwa bebearapa macam rumusan oleh para ahli dengan penekanannya masing-masing, sehingga akan lebih mudah memberikan pemahaman, diantaranya sebagai berikut:

1. Definisi dakwah yang menekankan proses pemberian motivasi untuk melakukan pesan dakwah (ajaran Islam). Tokoh penggagasnya adalah syekh Ali Mahfudz, mengungkapkan bahwa dakwah adalah “ mendorong manusia pada kebaikan dan petunjuk, memerintahkan perbuatan yang diketahui kebenarannya, melarang perbuatan yang merusak individu dan orang banyak agar mereka memperoleh kebahagiaan didunia dan akhirat.
2. Definisi dakwah (ajaran Islam) dengan mempertimbangkan penggunaan metode, media dan pesan yangb sesuai dengan situasi dan kondisi *mad'u* (khalayak dakwah). Penegasannya adalah Ahmad Ghahwusy, dia mengemukakan, dakwah dapat didefenisikan sebagai berikut: “menyampaikan pesan Islami kepada manusia disetiap waktu dan tempat berbagai kondisi para penerima pesan dakwah (khalayak dakwah).⁴⁴

J. Unsur-Unsur Dakwah

Unsur –unsur dakwah adalah koponen-komponen yang terdapat dan selalu ada dalam kegiatan dakwah. Dakwah dalam prosesnya akan melibatkan unsur-unsur (rukun) dakwah yang terbentuk secara sistematis, artinya antara

⁴³H.M. Arifin, *Psikolog Dakwah, Cet, II*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1993), hlm. 6.

⁴⁴Asep Muhidin, *Dakwah Dalam Persepsi Al-Qur'an Cet I*, (Bandung: Pustaka Setia, 2002), hlm. 33-34.

unsur satu dengan unsur lainnya saling berkaitan : Unsur –unsur tersebut adalah :

1. *Da'i (Mubaligh)*

Da'i merupakan bahasa Arab sebagai isim fa'il dari kata : Da'a-Yad'u yang berarti seorang laki-laki sebagai subjek atau pelaku dalam menegakkan dakwah. Sedangkan untuk perempuan lazim digunakan istilah Da'iyah. Menurut al-Bayununi da'i adalah : sebutan bagi siapapun yang menegakkan seluruh bentuk atau sebagian bentuk dakwah. Sedangkan mereka yang menegakkan dakwah secara total dalam berbagai bentuknya disebut ad-daa'iyah al-kaamilah (da'i yang total).

2. *Mad'u (Audience)*

Secara bahasa merupakan bahasa Arab, sebagai isim maf'ul dari : Da'aYad'u-fauwa mad'u yang berarti objek dakwah (yang diajak kepada Allah atau menuju al-islam).

3. *Mawudhu (Pesan)*

Adalah pesan dakwah, yaitu al Islam itu sendiri. Dalam pandangan al Bayununi, yang dimaksud mawudhu al-Dakwah adalah : Mawudhu al-Dakwah adalah al-Islam yang disampaikan oleh da'i kepada seluruh manusia dalam dakwahnya.⁴⁵

4. *Washilah (Media)*

Adalah alat objektif yang menjadi saluran yang dapat menghubungkan ide dengan umat, suatu elemen yang vital dan merupakan

⁴⁵*Ibid.*, hlm.32.

urat nadi dalam totalitas dakwah yang keberadaannya sangat urgen dalam menentukan perjalanan dakwah.

5. *Ushlub* (Metode)

Dalam bahasa Arab, *al-Ushlub* identik dengan kata : *thariq* atau *thariqah*, yang berarti jalan atau cara.⁴⁶ Salah satu metode dakwah itu sendiri adalah dakwah *bil hal*. Secara bahasa, dakwah *bil hal* merupakan penyatuan dari dua suku kata yang berasal dari bahasa arab; yaitu dakwah dan *al-hal*. Kata ‘dakwah’ memiliki makna menyeru, memanggil, mengarahkan. Sedangkan secara istilah, arti kata ‘dakwah’ mengandung pengertian: menyeru manusia kepada perilaku kebajikan serta melarang atau menghindarkan mereka dari perbuatan munkar. Kata ‘al-hal’ memiliki arti, kenyataan, keadaan, bukti kongkrit. Penyatuan dari dua kata di atas, dapat diartikan dengan menyeru atau mengajak dengan menggunakan ‘bahasa’ perbuatan atau keadaan yang nyata (kongkrit). Dakwah dengan cara ini di anggap lebih efektif di bandingkan dakwah dengan perkataan (dakwah bil kalam), sebagaimana pepatah arab menyatakan; “lisan al-hal afsahu min lisan al-maqal” (bahasa perbuatan (teladan yang baik) lebih efektif dari pada bahasa perkataan). Merujuk kepada apa yang telah Rasulullah lakukan, upaya penyampaian ajaran Islam (dakwah) dapat

⁴⁶*Ibid.*, hlm. 33.

dilakukan dengan tiga cara, yaitu: dakwah dengan lisan, tulisan dan perbuatan.⁴⁷

Dengan demikian dakwah bil hal dapat diartikan dengan keseluruhan upaya mengajak orang secara sendiri-sendiri maupun kelompok untuk mengembangkan diri dan masyarakat dalam rangka mewujudkan tatanan sosial ekonomi dan kebutuhan yang lebih baik menurut tuntunan Islam, yang berarti banyak menekankan pada masalah kemasyarakatan seperti kemiskinan, kebodohan, keterbelakangan dengan wujud amal nyata terhadap sasaran dakwah.⁴⁸ Kegiatan dakwah dalam bidang ekonomi, dapat dilakukan dengan pengembangan dan peningkatan melalui bantuan dana untuk kegiatan keagamaan. Seperti bantuan dana untuk acara peringatan hari besar islam. Serta menghidupkan dan menopang kegiatan-kegiatan tersebut agar tetap eksis sebagai syiar islam.

K. Pesan Dakwah

Pesan dakwah adalah apa yang disampaikan di dalam proses kegiatan dakwah. Ada tiga dimensi yang saling terkait dengan istilah pesan dakwah. *Pertama*, pesan dakwah menggambarkan sejumlah kata imajinasi tentang dakwah yang diekspresikan dalam bentuk kata-kata. *Kedua*, pesan dakwah berkaitan dengan makna yang dipersepsi atau diterima seseorang; dan *ketiga*, penerimaan pesan dakwah yang dilakukan oleh *maud'u* atau objek dakwah.

⁴⁷Suisyanto, *Dakwah Bil Hal: Suatu Upaya Menumbuhkan Kesadaran dan Mengembangkan Kemampuan Jama'ah*", *Aplikasia: Jurnal Aplikasi Ilmu-ilmu Agama*, Vol. III, No.2, Desember 2002, 183.

⁴⁸Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2004), hlm. 6

Adapun dakwah sebagai aktivitas internalisasi, transmisi, transformasi, dan difusi ajaran Islam, dalam prosesnya melibatkan unsur *da'i*, pesan, metode, media, dan *mad'u* yang merupakan satu kesatuan yang saling terkait antara satu unsur dan unsur lainnya. Adapun respon, tujuan, dan dimensi ruang dan waktu merupakan sesuatu yang melekat (*iltizam*) proses dakwah, yaitu sesuatu yang berada di luar unsur dakwah, tetapi tidak dapat terpisahkan dari proses dakwah.

L. Usaha Tenun dalam Menopang Dakwah

Ketika merumuskan pengertian dakwah, Amrullah Ahmad menyinggung tujuan dakwah adalah untuk mempengaruhi cara merasa, berpikir, bersikap, dan bertindak manusia pada dataran individual dan sosiokultural dalam rangka terwujudnya ajaran Islam dalam semua segi kehidupan.⁴⁹ Tanpa adanya dakwah, maka masyarakat muslim tidak akan ada. Dengan demikian, dakwah merupakan pergerakan yang berfungsi mentransformasikan Islam sebagai ajaran (doktrin) menjadi kenyataan tata masyarakat dan peradabannya yang mendasarkan pada pandangan dunia Islam yang bersumber pada al-Qur'an dan al-Sunnah. Dakwah merupakan aktualisasi atau realisasi salah satu fungsi kodrati seorang muslim, yaitu fungsi kerisalahan berupa proses pengkondisian agar seseorang atau masyarakat mengetahui, memahami, mengimani dan mengamalkan Islam sebagai ajaran dan pandangan hidup (*way of life*).⁵⁰

⁴⁹Amrullah Ahmad, *Dakwah Islam dan Perubahan Sosial*, (Yogyakarta: Primaduta 2003), hlm. 2.

⁵⁰M. Anis Bahtiar, *Dakwah Kolaboratif: Model Alternatif Komunikasi Islam Kontemporer*, Jurnal Komunikasi Islam, Volume 03.

Kedua pendapat di atas menekankan bahwa dakwah bertujuan untuk mengubah sikap mental dan tingkah laku manusia yang kurang baik menjadi lebih baik atau meningkatkan kualitas iman dan Islam seseorang secara sadar dan timbul dari kemauannya sendiri tanpa merasa terpaksa oleh apa dan siapapun.

Dakwah sebagai langkah menuju transformasi masyarakat tidak hanya berorientasi terhadap peningkatan hubungan vertikal kepada Allah semata melainkan juga memupuk kualitas diri sebagai individu dalam menuju pembentukan pemberdayaan umat. Karena sebagai makhluk Allah yang dipenuhi dengan rasio serta akhlak, manusia haruslah mampu melangkah menuju proses perubahan sebagai natural of law apalagi dalil normatif sendiri menegaskan bahwa Allah tidak akan merubah kondisi umat bila makhluk itu sendiri tidak memiliki upaya menuju perubahan ke arah yang lebih maju.⁵¹ Termasuk hal yang serupa dilakukan oleh tiga unit usaha Tenun dalam kontribusinya terhadap kegiatan dakwah di Kecamatan Sipirok, Kabupaten Tapanuli Selatan.

Dalam berbagai kegiatan dakwah, ketiga unit usaha ini aktif memberikan bantuan demi kesuksesan kegiatan-kegiatan dakwah tersebut. Diantaranya adalah memberikan bantuan dana pada perayaan Peringatan Hari Besar Islam (PHBI) seperti Maulid Nabi, Isra' Mi'raj dan sebagainya. Para pengusaha Tenun ini juga rutin memberikan bantuan kepada fakir miskin dan

⁵¹Ma'mun Efendi Nur Uni, Jurnal Ilmu Dakwah, Vol. 37, No.1, hlm. 3, Edisi Januari – Juni 2017 ISSN 1693-8054.

anak-anak yatim. Bantuan ini pada umumnya diberikan ketika penjualan usaha Tenun meningkat.

Masyarakat juga sangat merasakan bantuan para pengusaha Tenun. Tidak hanya pada peningkatan kualitas perekonomian masyarakat, akan tetapi mereka juga merasa banyak terbantu dalam proses kegiatan dakwah.

M. Penelitian Terdahulu

Sebelum penelitian ini dilaksanakan sudah ada penelitian lain yang meneliti dengan topik yang hampir sama. Berikut dikemukakan penelitian terdahulu yang berkaitan dengan variabel penelitian yaitu:

1. Skripsi karya Siti Aisyah Nasution, Mahasiswa Prodi Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, IAIN Padangsidempuan pada tahun 2019. Dengan judul "*Analisis Strategi Pemasaran untuk Meningkatkan Penjualan Tenun, Studi Kasus pada Galeri Narisya Panyabungan*". Skripsi ini menganalisis tentang strategi pemasaran yang dilakukan galeri Narisya dalam meningkatkan penjualan Tenun mereka di Panyabungan.

Hasil penelitian tersebut mengatakan bahwa, terdapat beberapa strategi yang mereka terapkan untuk meningkatkan penjualan Tenun. Diantaranya adalah dipengaruhi faktor internal yang meliputi kekuatan dan kelemahan galeri Tenun perusahaan tersebut. Serta juga dipengaruhi faktor eksternal yang meliputi peluang dan ancaman dari sisi luar perusahaan galeri Tenun tersebut. Perusahaan galeri Tenun Narisya juga menerapkan matrik SWOT dalam peningkatan penjualan mereka di Panyabungan.

2. Amelia Probosari, 13 23 0025 : Peningkatan Ekonomi Masyarakat Melalui Usaha Tenun Ismoyo di Desa Gendong Plupuh Sragen”. Adapun hasil penelitian ini adalah menunjukkan bahwa upaya peningkatan ekonomi masyarakat melalui usaha Tenun Ismoyo meliputi keterampilan, upaya meningkatkan keterampilan karyawan, penyediaan ruang produksi, menyediakan alat dan bahan produksi Tenun dan pemasaran. Dampak usaha Tenun Ismoyo yakni meliputi meningkatnya perekonomian masyarakat Desa Gendongan, dan bertambahnya peluang lapangan kerja bagi masyarakat Desa Gendongan.
3. Suryani, 22 009 0071, “ Pelestarian Tenun Sebagai Warisan Budaya di Kalangan Siswa SMA Muhammadiyah 2 Surakarta” adapun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa:
 1. Tanggapan siswa SMA Muhammadiyah 2 Surakarta tentang Tenun sebagai warisan budaya bangsa , siswa sangat bangga Tenun menjadi salah satu warisan budaya bangsa Indonesia.
 2. Usaha-usaha siswa SMA 2 Surakarta dalam melestarikan Tenun sebagai warisan budaya bangsa adalah dengan belajar memTenun, mencintai warisan budaya Tenun, memakai Tenun, ikut pameran Tenun, dan tidak malu memakai Tenun.
 3. Kendala-kendala siswa SMA 2 Surakarta dalam melestarikan Tenun sebagai budaya bangsa antara lain yaitu gengsi karena sering ditertawakan, kalah saing dengan budaya asing yang telah mendominasi,

kurangnya pengetahuan tentang Tenun sehingga menganggap Tenun itu kuno dan kalah dengan pakaian modren.⁵²

Adapun persamaan dari penelitian diatas dengan penelitan ini adalah sama-sama membahas tentang usaha Tenun, tempat penelitian dilakukan sama-sama dilingkungan masyarakat. Perbedaan penelitian ini adalah lokasi tempat penelitian yang berbeda dan juga jenis Tenun yang dikelola.

⁵²Suryanti, Naskah Publikasi, "*Pelestarian Tenun Sebagai Warisan Budaya di Kalangan Siswa Sma Muhammadiyah 2 Surakarta*", Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta 2013.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Adapun penelitian ini mengambil lokasi di kecamatan Sipirok kabupaten tapanuli selatan melalui usaha Tenun karena lokasi penelitian dekat dengan tempat tinggal, selain itu usaha Tenun ini juga sudah banyak menjadikan mata pencaharian masyarakat. Sedangkan waktu penelitian dilaksanakan mulai bulan Februari tahun 2019 sampai dengan bulan April 2021.

B. Jenis Penelitian

Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Adapun penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.⁵³

Pendekatan kualitatif adalah suatu prses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki satu fenomena sosial dan masalah manusia. Pada pendekatan ini, peneliti membuat suatu gambaran kompleks, meneliti kata-kata, laporan terperinci dari responden, dan melakukan studi pada situasi yang alami.⁵⁴

⁵³Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), hlm. 36.

⁵⁴Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Pustaka pelajar, 2011), hlm. 91.

Sedangkan penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan pendekatan *deskriptif*. Ahmad Nizar Rangkuti, menjelaskan pengertian metode *deskriptif* sebagai berikut:

Metode *deskriptif* adalah suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas pemikiran pada masa sekarang. Tujuan penelitian deskriptif ini adalah memuat gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta serta hubungan antara fenomena yang diselidiki.

C. Subjek Penelitian

Informan adalah orang yang memberikan informasi tentang masalah atau keadaan yang sebenarnya⁵⁵. Untuk memperoleh data dan informasi maka dibutuhkan informan penelitian. Informan adalah yang diwawancarai dimintai informasi oleh si pewawancara. Jumlah informasi bukanlah kriteria utama, akan tetapi lebih ditentukan kepada sumber data yang dapat memberikan informasi sesuai dengan tujuan penelitian.⁵⁶

Adapun dalam hal ini unit analisis tidak ditentukan terlebih dahulu, tetapi dipilih berdasarkan beberapa pertimbangan, dimana unit analisis yang ditetapkan dipandang sudah mewakili seluruh kelompok yang ada dalam masyarakat. Adapun yang penetapan informan penelitian dilaksanakan secara purposive sampling. Adapun yang dimaksud dengan purposive sampling yaitu

⁵⁵Mohammad Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2005), hlm. 54.

⁵⁶Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1994), hlm. 155.

suatu teknik pengambilan informan yang didasarkan pada pertimbangan subyektif dari peneliti.⁵⁷

Berdasarkan pendapat diatas, kriteria informan yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah orang-orang yang terlibat sebagai pengrajin Tenun sipirok. Untuk mengetahui lebih dalam lagi tentang usaha Tenun dalam menopang kegiatan dakwah maka peneliti melibatkan pengrajin Tenun sipirok.

D. Sumber Data

Adapun yang menjadi sumber data dalam penelitian terdiri dari dua jenis sumber data yaitu:

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data pokok yang dibutuhkan dalam penelitian.⁵⁸ Adapun sumber data primer yang dalam penelitian ini adalah berasal dari 3 (tiga) orang pemilik usaha Tenun sipirok:

- a. Pemilik Usaha Tenun di Desa Baringin
- b. Pemilik Usaha Tenun di Desa Padang Bujur
- c. Pemilik Usaha Tenun di Desa Silangge.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh dari pihak lain, tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subjek penelitiannya. Adapun sumber data sekunder ataupun data pendukung (data pelengkap) yang diperluaskan dalam penelitian ini adalah berasal dari karyawan Usaha

⁵⁷Suharisman Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 155.

⁵⁸Rosady Ruslan, *Metodologi Penelitian Public Relation dan Komunikasi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), hlm. 138.

Tenun, Kepala Desa, dan Alim Ulama Desa tempat usaha Tenun berada, dan literatur yang berkaitan dengan judul penelitian.⁵⁹

E. Instrumen Pengumpulan Data

Adapun teknik yang digunakan dalam pengumpulan data yang dibutuhkan dalam penyusunan skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang diarahkan pada kegiatan memperhatikan secara akurat, mencatat fenomena yang muncul dan mempertimbangkan hubungan antar aspek dalam hubungan tersebut.⁶⁰ Menurut Moleong pengamatan observasi ataupun pengamatan dapat dibedakan menjadi dua yaitu pengamatan berperan serta dan tidak berperan serta. Dalam pengamatan tidak berperan serta seorang yang hanya melakukan satu fungsi yaitu mengamati tetapi pada pengamatan berperan serta seseorang disamping mengamati juga menjadi anggota dari obyek yang diamati.⁶¹

Berdasarkan pendapat diatas, maka observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi tidak berperan serta. Dengan kata lain peneliti hanya mengamati dan tidak terlibat dalam kegiatan usaha Tenun yang dilakukan di Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan.

⁵⁹Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian Komunikasi*, (Bandung: Cipta Pustaka Media, 2016), hlm. 121.

⁶⁰Slamat Triono Ahmad, *Metodologi Penelitian*, (Medan: Indah Grafika, 2007), hlm. 161.

⁶¹Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hlm. 176.

2. Wawancara

Wawancara bisa dikategorikan sebagai percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan ini dilakukan oleh kedua belah pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yaitu yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interview*) yaitu memberikan jawaban dari atas pertanyaan-pertanyaan⁶².

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukam oleh kedua belah pihak, yaitu pewawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Artinya orang yang diwawancarai itu mengemukakan isi hatinya, pandangan-pandangannya, pendapat, dan lain-lain. Sedemikian rupa sehingga pewawancara dapat lebih mengenalnya. Adapun macam-macam wawancara yaitu:

- a. Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpul data, dimana peneliti telah mengetahui dengan pasti tentang informasi yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara ini pengumpulan data telah menyiapkan instrumen peneliti berupa pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya telah disiapkan.⁶³
- b. Wawancara tak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah disusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpul datanya. Pedoman wawancara

⁶²*Ibid*, hlm. 186.

⁶³Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2005), hlm. 194-195.

yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan⁶⁴.

Adapun jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara tidak terstruktur yaitu pewawancara hanya memuat garis besar yang akan ditanyakan dengan melakukan serangkaian komunikasi atau tanya jawab langsung dengan sumber data. Wawancara ini dilakukan guna menggali berbagai informasi yang terkait dengan usaha Tenun masyarakat di Kecamatan Sipirok.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seorang. Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda, dan sebagainya⁶⁵. Untuk melengkapi data yang diperoleh melalui pengamatan dan wawancara dalam penelitian, peneliti mengumpulkan dokumentasi berupa catatan lapangan, rekaman, biografi atau dokumen yang ada dalam usaha Tenun.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan⁶⁶. Setelah data-data yang diperlukan terkumpul maka dilaksanakan pengolahan data yang diklarifikasi berdasarkan

⁶⁴*Ibid*, hlm. 197.

⁶⁵*Op.Cit*, *Kualitatif, R & D*, Cetakan ke-17, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 240.

⁶⁶Masri Singambar dan Sofandi Efendi, *Metode Penelitian Survey*, (Jakarta: LP3ES, 1989), hlm. 263.

jenisnya. Adapun langkah-langkah pengolahan dan analisis data yang berbentuk kualitatif sebagaimana dikemukakan oleh Lexy J. Moleong adalah sebagai berikut:

1. Menyeleksi data dan mengelompokkan sesuai dengan topik-topik pembahasan
2. Menyusun redaksi data dalam kalimat yang jelas.
3. Mendeskripsikan data secara sistematis sesuai dengan yang dibahas.
4. Menarik kesimpulan dari keseluruhan pembahasan yang dilaksanakan.⁶⁷

G. Teknik Menjamin Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif diperlukan keabsahan data. Adapun teknik keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai perbandingan.⁶⁸ Triangulasi yang dilakukan peneliti dengan cara:

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara.
- b. Membandingkan apa yang disampaikan oleh sumber data primer dengan sumber data sekunder.
- c. Membandingkan hasil penelitian dengan fakta dilapangan.

Data yang diperoleh berdasarkan hasil pengamatan dibandingkan kembali dengan data yang didapat melalui hasil wawancara agar peneliti mengetahui validitas data yang didapatkan, kemudian hasil wawancara dari pengrajin Tenun dibandingkan dengan hasil dari masyarakat.

⁶⁷Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, hlm. 190.

⁶⁸*Ibid*, hlm. 190.

BAB IV
HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Jumlah Desa di Kecamatan Sipirok

Kecamatan Sipirok adalah salah satu Kecamatan sekaligus pusat Pemerintahan Tapanuli Selatan, Sumatera Utara. Kecamatan Sipirok terdiri dari 40 desa, nama desa-desa sesuai dalam tabel di bawah ini.

Tabel IV. 1

No,	Desa/ Kelurahan	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Tolang	123	120	243
2	Janji Mauli	83	69	152
3	Baringin	646	687	1,333
4	Parau Sorat	639	669	1,308
5	Siala Gundi	355	372	727
6	Barnang Koling	94	95	189
7	Pargarutan	177	195	372
8	Panaungan	252	230	482
9	Pangaribuan	274	278	552
10	Padang Bujur	580	623	1,203
11	Simaninggir	246	293	539
12	Paran Padang	464	495	959
13	Pasar Sipirok	1,678	1,629	3,307
14	Pangurabaan	292	324	616
15	Bagas Lombang	328	340	668
16	Paran Julu	518	551	1,069
17	Bulu Mario	559	570	1,129
18	Batu Satail	207	191	398
19	Ramba Sihosur	84	98	182
20	Sibadoar	235	258	493

No.	Desa/ Kelurahan	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
21	Hasang Marsada	137	149	286
22	Bunga Bondar	554	538	1,092
23	Sampean	445	461	906
24	Sialaman	210	180	390
25	Kilang Papan	223	225	448
26	Saba Batang Miha	175	178	353
27	Situmba	385	397	782
28	Situmba Julu	396	423	819
29	Batang Tura Julu	249	222	471
30	Batang Tura	223	236	459
31	Paran Dolok Mardomu	319	320	639
32	Sarogodung	381	398	779
33	Dolok Sordang	250	239	489
34	Dolok Sordang Julu	327	337	664
35	Hutasuhut	491	508	999
36	Sipirok Godang	731	770	1,501
37	Aek Batang Paya	319	312	631
38	Marsada	709	696	1,405
39	Luat Lombang	630	574	1,204
40	Pahae Aek Sagala	534	570	1,104
JUMLAH		15,522	15,820	31,342

2. Jenis Pekerjaan Masyarakat

Kecamatan Sipirok, ditinjau dari segi geografisnya, terletak dilembah pegunungan bukit barisan (berhawa sejuk dingin), karena terletak dilembah gunung sibual-buali yang masih aktif. Masyarakat yang bermukim di pemukiman ini terdiri dari berbagai suku dan marga. Secara umum bahasa yang digunakan dikecamatan ini adalah bahasa batak angkola, toba, dan mandailing.

Sumber daya alam kecamatan sipirok lebih dominan pada sektor pertanian dan perkebunan, sebagian besar pendapatan masyarakat yang

bermukim diwilayah ini bersumber dari persawahan, perkebunan, dan perikanan.

Masyarakat Sipirok bekerja sebagai petani, guru, honorer, karyawan, dan lain sebagainya. Kondisi Sipirok yang strategis membuat para masyarakat Sipirok sebahagian besar bekerja sebagai petani.

Untuk lebih jelasnya mata pencaharian masyarakat Desa Baringin dapat dilihat dari tabel sebagai berikut:

a. Data Mata Pencaharian Penduduk Desa Baringin

NO	Mata Pencaharian	Jumlah
1	Petani	300
2	Guru	90
3	Karyawan	85
4	Wiraswasta	90
5	PNS	30
6	Supir	25
	Jumlah	620

Sumber Data: Kepala Desa Baringin

b. Data Mata Pencaharian Penduduk Desa Padang Bujur

NO	Mata Pencaharian	Jumlah
1	Petani	318
2	Guru	19
3	Karyawan	30
4	Wiraswasta	26
5	PNS	27
6	Supir	19
	Jumlah	439

Sumber Data: Kepala Desa Padang Bujur

c. Data Mata Pencaharian Penduduk Desa Silangge

NO	Mata Pencaharian	Jumlah
1	Petani	315
2	Guru	10
3	Karyawan	76
4	Wiraswasta	23
5	PNS	29
6	Supir	7
	Jumlah	460

Sumber Data: Kepala Desa Silangge

3. Agama

Mayoritas masyarakat Sapirook beragama Islam. Hal ini sesuai data dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Tapanuli Selatan sebagaimana yang terlampir dalam tabel di bawah ini :

Kecamatan/ <i>District</i>	Islam	Katholik	Protestan	Hindu	Budha	Lainnya
[1]	[2]	[3]	[4]	[5]	[6]	[7]
Sapirook	20 090	99	1 806	0	0	0

Sumber : BPS Tapanuli Selatan

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Tapanuli Selatan yang terakhir kali diupdate pada tahun 2017, jumlah masyarakat Kecamatan Sapirook yang memeluk Agama Islam adalah 20.090 orang, pemeluk Agama Katholik 99 orang, pemeluk Agama Protestan 1.806, sedangkan penganut Agama Hindu dan Budha tidak ada.

B. Temuan Khusus

1. Kegiatan Dakwah di Sipirok

Islam adalah agama dakwah yaitu agama yang mengajak dan memerintahkan umat-Nya untuk selalu menyebarkan dan menyiarkan ajaran Islam kepada seluruh umat manusia.⁶⁹ Berdakwah bukan hanya tugas seorang da'i atau ulama saja, tetapi berdakwah juga merupakan tugas seluruh umat muslim.

Usaha Tenun Sipirok tidak hanya membantu dari segi pemberdayaan ekonomi saja, tetapi juga dalam menopang kegiatan dakwah. Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan penulis di Kecamatan Sipirok, jenis kegiatan dakwah yang ada di Sipirok, seperti:

- 1) Kegiatan isra' mi'raj,
- 2) Maulid Nabi
- 3) Santunan anak yatim.

Dalam kegiatan keagamaan tersebut Usaha Tenun Sipirok memberikan bantuan berupa dana untuk mensukseskan kegiatan keagamaan di desa tersebut.⁷⁰

Tidak hanya itu, usaha Tenun sipirok juga berkontribusi dalam menyediakan perlengkapan peserta MTQ seperti busana persatuan kontingen dengan Tenun sipirok. Dalam hal ini, Usaha Tenun Sipirok memberikan bonus jumlah baju seragam diatas jumlah pesanan. Mereka sengaja melebihkan jumlah pesanan tersebut agar peserta MTQ menjadi

⁶⁹Abd. Rosyad Shaleh, *Managemen Dakwah*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1987), hlm. 1

⁷⁰Observasi di Kecamatan Sipirok, Kamis 15 Oktober 2020.

lebih semangat dalam berlomba. Selain itu, usaha Tenun sipirok juga memberikan tambahan uang transport kepada para peserta dari kecamatan Sipirok.

Saat penjualan meningkat, masyarakat sekitar diberikan bantuan untuk kegiatan dakwah, dan karyawan usaha Tenun sipirok juga mendapat bonus dan intensif dari pengelola. Namun, saat ini pandemi Covid-19 mengakibatkan penurunan penjualan Tenun sipirok. Sehingga, keuntungan yang diperoleh tidak sebanyak sebelumnya.

2. Usaha Tenun di Kecamatan Sipirok

Dalam kesehariannya, kehidupan masyarakat Sipirok bekerja dibalai sebagai karyawan untuk memTenun. Usaha Tenun sipirok mulanya dari rumah-rumah dan sekarang sudah berkembang menjadi sebuah balai dan memiliki banyak karyawan. Karyawan yang bekerja dibalai ini pada umumnya siswa-siswa yang baru lulus SMA/SMK. Mereka bekerja untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan membantu orangtua dalam memenuhi kebutuhan hidup. Keadaan ini juga didukung karena tidak banyaknya anak-anak muda disana yang tidak melanjutkan pendidikannya ke tingkat universitas sehingga memilih untuk bekerja dibalai usaha Tenun Sipirok.⁷¹

Usaha Tenun sipirok terdiri dari 3 usaha yang ada di 3 desa yaitu Padang Bujur, Baringin, dan Silangge, di 3 balai ini memiliki jumlah karyawan yang berbeda-beda, diantaranya :

Padang Bujur : 15 Orang

⁷¹Advenus Ritonga, Pendiri Usaha Tenun Silangge, Wawancara, Selasa 13 Oktober 2020.

Baringin : 25 Orang

Silangge : 50 Orang

Sehingga jumlah karyawan yang bekerja di 3 (tiga) balai usaha Tenun sebanyak 90 Orang.

a. Usaha Tenun Desa Baringin

Tenun Sipirok merupakan kain tenun khas yang berasal dari daerah Sipirok, Tapanuli Selatan, Sumatera Utara. Kegiatan usaha Tenun ini merupakan tradisi yang telah lama dilakukan masyarakat sipirok, yaitu sejak awal abad ke 20. Masyarakat sipirok telah memproduksi kain adat sekaligus pemasok utama Abit Godang dan Parompa Sadun, kedua jenis kain tenun ini digunakan dalam kegiatan upacara adat oleh masyarakat sipirok. Menurut hasil wawancara dengan bapak H. Ali Nafiah Sitompul selaku pemilik usaha Tenun Desa Baringin mengatakan bahwa:

“Harapan dengan adanya Tenun tulis ini mampu memberikan nilai tambah pendapatan bagi keberlangsungan hidup masyarakat desa baik dari segi kesejahteraan maupun pendapatan ekonomi masyarakat Desa Baringin yang saat ini mendapatkan pendapatan hasil kerja keras dalam mengembangkan usaha Tenun Desa Baringin yang selalu mendapatkan pesanan dan dikirim ke luar kota. Usaha Tenun kita juga sering memberikan kontribusi terhadap kegiatan keagamaan berupa bantuan kepada masjid yang ada di desa ini. Bantuan pendanaan untuk Kegiatan peringatan Hari Besar Islam”⁷²

Beliau juga menjelaskan bagaimana usaha Tenun beliau menggaji karyawan adalah tergantung banyaknya jumlah kain yang dikerjakan.

⁷²Hasil Wawancara Dengan Bapak H. Ali Nafiah Sitompul Selaku Pemilik Usaha Tenun Desa Baringin, 23 Januari 2021.

Pemberian upah tergantung dari banyaknya lembar kain yang dikerjakan, apabila semakin banyak lembar kain di kerjakan maka akan semakin banyak pula upah yang didapatkan, dan apabila sedikit kain yang di hasilkan maka sedikit pula upah yang di dapatkan.

Dalam satu hari bisa memproduksi 40 lembar kain itupun dilihat dari kondisi cuaca dan dilihat dari kondisi fisik pekerja. Jadi jika cuaca tidak mendukung (musim hujan) maka produksi akan mangalami penurunan. Begitu pula dengan kondisi fisik pekerjaanya. Jika, kondisi pekerja tidak mendukung (kurang sehat) maka akan mengganggu proses produksi Tenun.

Berdasarkan hasil wawancara menurut pengrajin usaha Tenun Desa Baringin yang mengatakan bahwa:

“Dengan adanya unit usaha Tenun di Desa Baringin ini pendapatan saya mengalami kenaikan dari yang mulanya hanya menunggu hasil tani suami dan sekarang mendapatkan pendapatan tambahan dari memTenun, dulu pendapatan saya berkisar antara 50 ribu – 60 ribu dari hasil jual sayur di pasar, dan sekarang mendapatkan penghasilan tambahan memTenun mulai dari 100 ribu – 300 ribu.”⁷³

Pendapatan usaha Tenun Sapirok di Desa Baringin di hitung pada setiap pesananan. Dalam pemesanan Tenun tulis hanya dibatasi 75 lembar kain Tenun dengan harga perlembarnya Rp 400.000. pemesanan ini biasanya dilakukan setiap sebulan sekali, jadi bisa diketahui pendapatan Tenun sipirok di Desa Baringin setiap bulannya bisa mencapai Rp 30.000.000.00 juta.

⁷³Hasil Wawancara Dengan Seluruh Karyawan Usaha Tenun Desa Baringin, 23 Januari 2021.

Berdasarkan hasil wawancara dengan seluruh alim ulama Desa

Baringin, beliau mengatakan :

“Semenjak kehadiran usaha Tenun ini, banyak sekali bantuan yang diberikan kepada masyarakat desa dalam bentuk dana yang digunakan untuk kegiatan keagamaan seperti *isra' mi'raj*, maulid Nabi Muhammad Saw. MTQ dll.”⁷⁴ Beliau juga mengungkapkan adanya peningkatan semangat masyarakat dalam mengikuti kegiatan keagamaan sebab lomba yang diadakan dalam kegiatan keagamaan mendapat dukungan dan tambahan dana dari pengusaha Tenun di Desa Baringin.”⁷⁵

b. Usaha Tenun Desa Padang Bujur

Menurut hasil wawancara dengan bapak Monang S. Siregar

selaku pemilik usaha Tenun Desa Padang Bujur mengatakan bahwa :

“Harapan saya dengan adanya usaha Tenun ini, saya ingin ikut berpartisipasi untuk membuka lapangan kerja dengan meringankan beban masyarakat sebagai tambahan pemasukan sehari-hari dengan demikian dapat mengurangi pengangguran”.⁷⁶

Beliau juga mengungkapkan:

“Apabila usaha Tenun ini lancar, saya akan terus mendukung kegiatan-kegiatan yang ada di masyarakat ini, terlebih kegiatan-kegiatan keagamaan seperti santunan terhadap anak yatim, menghidupkan masjid, dan memperingati hari-hari besar Islam”⁷⁷

Berdasarkan hasil wawancara dengan beliau, dapat disimpulkan

bahwa usaha Tenun yang dimiliki beliau tergolong usaha Tenun yang

⁷⁴Hasil Wawancara Seluruh Alim Ulama di Desa Baringin, 23 Januari 2021.

⁷⁵ Hasil Wawancara Seluruh Alim Ulama di Desa Baringin, 23 Januari 2021.

⁷⁶ Hasil Wawancara dengan Monang S. Siregar Selaku Pemilik Usaha Tenun Desa Padang Bujur, 23 Januari 2021.

⁷⁷ Hasil Wawancara dengan Monang S. Siregar Selaku Pemilik Usaha Tenun Desa Padang Bujur, 23 Januari 2021.

maju di Kecamatan Sipirok. Sebab produk beliau banyak juga dikirim ke luar daerah.

Berdasarkan hasil wawancara menurut seluruh pengrajin usaha Tenun Desa Padang Bujur yang mengatakan bahwa :

“Beruntung dengan adanya unit usaha Tenun di Desa Padang Bujur ini, setelah tamat sekolah SMA, saya langsung memiliki pekerjaan tanpa harus menganggur. Sambil saya menunggu panggilan kerja dari lamaran yang saya buat, saya memiliki penghasilan dari pekerjaan sebagai pengrajin Tenun di Desa Padang Bujur ini.”⁷⁸

Selain itu, beliau juga mengungkapkan adanya penguasaan keahlian baru terhadap dirinya. Sebelumnya ia tidak memiliki keahlian dalam memTenun, namun setelah bergabung dan bekerja di usaha Tenun di Desa Padang Bujur beliau menjadi memiliki keahlian memTenun.

Berdasarkan hasil wawancara dengan alim ulama Desa Padang Bujur, beliau mengatakan:

“Tidak hanya memberi bantuan donasi, pengusaha Tenun di Desa Padang Bujur juga ikut berpartisipasi secara langsung dalam kegiatan keagamaan, seperti santunan anak yatim, memakmurkan masjid, membantu pembiayaan peringatan hari besar islam seperti maulid nabi, isra' mi'raj dll. Menurut beliau juga bapak Monang S. Siregar selaku pengusaha Tenun di Desa Padang Bujur, merupakan orang yang taat beragama dan gemar membantu sesama.”⁷⁹

c. Usaha Tenun Desa Silangge

⁷⁸Hasil Wawancara dengan Seluruh Karyawan Usaha Tenun Desa Padang Bujur, 27 Januari 2021.

⁷⁹Hasil wawancara dengan Alim Ulama di Desa Padang Bujur, 23 Januari 2021.

Menurut hasil wawancara dengan bapak Awaluddin Ritonga selaku pemilik usaha Tenun Desa Silangge mengatakan bahwa :

“Sebagai salah satu usaha Tenun yang tertua di Kecamatan Sipirok sehingga banyak instansi pemerintah memesan Tenun untuk seragam kantor ke usaha saya. Sehingga penjualan meningkat dan memerikan pendapatan yang luar biasa terhadap kemajuan usaha Tenun ini. Untuk itu, dana dari keuntungan yang didapat banyak saya berikan untuk kemajuan kegiatan keagamaan. Seperti perayaan hari besar Islam, untuk anak-anak yatim dan fakir miskin. Bantuan yang diberikan juga kepada masjid untuk kemakmurannya.”⁸⁰

Berdasarkan hasil wawancara dengan seluruh pengrajin usaha Tenun Desa Silangge, mereka mengatakan bahwa:

“Sebagian besar kami adalah kaum wanita yang di daerah ini sangat jarang diperbolehkan untuk merantau. Sehingga dengan adanya usaha Tenun Desa Silangge ini, kami jadi memiliki alternatif pekerjaan, untuk itu kami tidak harus pergi ke luar daerah untuk mencari pekerjaan. Pekerjaan ini menurut kami menjanjikan, karena sebagian dari kami yang sudah mahir banyak yang membuka usaha Tenun sendiri”⁸¹

Selain itu, beliau juga mengungkapkan adanya penguasaan keahlian baru terhadap mereka. Sebelumnya mereka tidak memiliki keahlian dalam memTenun, namun setelah bergabung dan bekerja di usaha Tenun di Desa Silangge beliau menjadi memiliki keahlian memTenun.

Selanjutnya, hasil wawancara dengan alim ulama Desa Silangge, beliau mengatakan:

⁸⁰Hasil Wawancara dengan Bapak Awaluddin Ritonga Selaku Pemilik Usaha Tenun Desa Silangge, 23 Januari 2021.

⁸¹Hasil Wawancara Dengan semua pengrajin Usaha Tenun Desa Silangge, 27 Januari 2021.

“Dahulu sebelum usaha Tenun ini maju, untuk pendanaan kegiatan keagamaan di desa ini terhambat sebab kurangnya dana. Namun semenjak usaha Tenun ini maju, kami merasakan dampak yang luarbiasa terhadap bantuan yang diberi kepada kegiatan-kegiatan keagamaan ini. Saat ini sekurang-kurangnya setengah dari jumlah dana yang dibutuhkan sudah pasti terkumpul dari usaha Tenun Desa Silangge ini”⁸²

Dari hasil wawancara tersebut, dapat kita simpulkan bahwa kehadiran usaha Tenun tersebut sangat memiliki kontribusi yang besar terhadap kegiatan dakwah di masyarakat. Tidak hanya itu, dari sisi ekonomi juga memiliki peningkatan. Sebab dapat mengurangi kemiskinan.

3. Usaha Tenun Sipirok dalam Menopang Kegiatan Dakwah di Kecamatan Sipirok

Dakwah adalah mengajak mendorong seseorang untuk mengerjakan kebaikan. Usaha Tenun Sipirok menjadi penopang dalam terlaksananya kegiatan-kegiatan agama di kecamatan Sipirok. Hal ini berdasarkan wawancara dengan Rina, karyawan usaha Tenun Sipirok yang mengatakan bahwa setiap masyarakat yang datang meminta bantuan dana dalam melaksanakan kegiatan keagamaan, akan dibantu oleh pemilik usaha Tenun Sipirok demi menunjang terlaksananya kegiatan tersebut.⁸³

Pelatihan adalah suatu proses penanaman atau transfer kebiasaan atau nilai dan aturan dari satu generasi lainnya dalam sebuah kelompok atau masyarakat. Dalam usaha Tenun Sipirok, terlebih dahulu dilakukan

⁸² Hasil Wawancara semua Alim Ulama di Desa Silangge, 23 Januari 2021.

⁸³ Karyawan Tenun Usaha Sipirok, Wawancara Kamis 15 Oktober 2020.

pelatihan kepada karyawan ataupun masyarakat yang ingin bekerja dibalai usaha Tenun.

Adapun pelatihan dan kegiatan yang diberikan oleh pemilik pengusaha Tenun kepada karyawan baru yaitu berupa belajar dasar menenun Tenun. Pemilik usaha Tenun selalu mendampingi karyawan baru tersebut sehingga dapat menenun dan memTenun secara mandiri tanpa adanya pendampingan khusus.

Berdasarkan hasil observasi bahwa teknik yang digunakan oleh balai usaha Tenun dalam kegiatan pelatihan yaitu dengan musyawarah maupun rapat.⁸⁴

Hasil ini didukung dengan hasil wawancara dengan Aisyah karyawan usaha Tenun Sipirok mengatakan bahwa pelatihan mengenai pembuatan Tenun sipirok dilakukan di tempat yang telah disepakati.⁸⁵

Berdasarkan hasil observasi bahwa pelatihan usaha Tenun Sipirok dilakukan agar mempermudah masyarakat ataupun karyawan yang ingin bekerja memahami bagaimana pola dan cara pembuatan Tenun Sipirok.⁸⁶

Tidak hanya sekedar untuk keterampilan masyarakat dalam memTenun, tetapi juga di harapkan dengan adanya *skill* yang di miliki oleh masyarakat diharapkan dapat menopang kebutuhan ekonomi masyarakat, dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari, sehingga menjadikan masyarakat

⁸⁴Observasi di Kecamatan Sipirok, Senin 12 Oktober 2020.

⁸⁵Riska, Karyawan Tenun Usaha Sipirok, Wawancara Kamis 15 Oktober 2020.

⁸⁶Observasi di Kecamatan Sipirok, Kamis 15 Oktober 2020.

tersebut menjadi mandiri dan sejahtera sesuai dengan konsep dan tujuan pemberdayaan.

Tenun Sapirook memiliki relevansi dalam kegiatan dakwah di Kecamatan Sapirook. Dukungan Tenun Sapirook dalam kegiatan dakwah dalam bentuk dana. Dukungan ini berkaitan acara-acara keagamaan seperti memperingati hari-hari besar Islam, isra' mi'raj, santunan anak yatim, infrastruktur masjid, dan lain sebagainya. Dukungan ini tidak hanya dalam segi dana tapi juga partisipasi pemilik dan karyawan Tenun Sapirook dalam bentuk tenaga.⁸⁷

Berdasarkan hasil observasi bahwa dukungan Tenun Sapirook dalam dakwah sangat membantu kegiatan-kegiatan yang ada di Sapirook. Tidak hanya acara-acara besar tetapi juga dalam hal pembangunan masjid – masjid yang ada di Desa Baringin dan Desa Padang Bujur.⁸⁸

Berdasarkan hasil wawancara dengan Tokoh Masyarakat Sapirook mengatakan bahwa:

“kegiatan Tenun Sapirook, mereka sangat mendukung kami dalam kegiatan dakwah seperti acara-acara peringatan hari besar Islam. Mereka memberi bantuan dana untuk kegiatan tersebut, dan nominal juga lumayan membantulah untuk kegiatan acara tersebut. Selain itu, mereka juga membantu kami dalam pembangunan masjid, karena mereka memberikan semen, pasir dan bahan-bahan bangunan lainnya.”⁸⁹

⁸⁷Awaluddin, Tokoh Masyarakat, Wawancara Kamis 15 Oktober 2020.

⁸⁸Observasi di Kecamatan Sapirook, Kamis 15 Oktober 2020.

⁸⁹ Hasil Wawancara dengan Alim Ulama bapak Zul, 27 Januari 2021.

Berdasarkan hasil wawancara di atas, disimpulkan bahwa pemilik usaha Tenun di Sapirook berpartisipasi dalam kegiatan dakwah dan kegiatan sosial lainnya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pemilik usaha Tenun di Kecamatan Sapirook mengatakan bahwa :

“Tidak hanya sekedar untuk keterampilan masyarakat dalam memTenun, tetapi juga Tenun Sapirook memberi dukungan dalam setiap kegiatan dakwah yang dilakukan baik dalam bentuk dan maupun partisipasi tenaga secara langsung.”⁹⁰

Berdasarkan hasil wawancara di atas, bahwa pemilik usaha Tenun Kecamatan Sapirook, mereka tidak hanya menciptakan lapangan kerja bagi masyarakat, tetapi mereka juga ikut mendukung setiap acara kegiatan dakwah masyarakat.

⁹⁰Hasil Wawancara Pemilik Usaha Tenun, 27 Januari 2021.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari pembahasan dan penelitian tentang “Usaha Tenun Sipirok dalam Menopang Kegiatan Dakwah di Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan”, yang telah dilakukan oleh penulis maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Upaya yang dilakukan Usaha Tenun Sipirok dalam menopang kegiatan dakwah di Kecamatan Sipirok, Kabupaten Tapanuli Selatan. Pengusaha Tenun di Kecamatan Sipirok memiliki peran yang sangat kuat dalam menopang kegiatan dakwah. Hal ini terbukti ketika mereka berhasil menjual satu lembar kain Tenun, para pengusaha Tenun tersebut akan menyisihkan sebagian hasil penjualan untuk memberikan santunan kepada: 1) Anak yatim, dan 2) Fakir miskin. Setiap hasil penjualan tersebut mereka kumpulkan selama dua bulan untuk kemudian didonasikan. Donasi tersebut juga diberikan 3) Kepada masjid untuk pembelian Kitab Suci Al-Qur’an, sajadah masjid juga perlengkapan masjid lainnya. Ketika bulan suci Ramadhan tiba, donasi tersebut digunakan untuk 4) Pembelian air mineral, cemilan, kopi dsb. untuk remaja yang tadarusan malam hari di masjid. Dengan begitu, para remaja yang tadarus di masjid menjadi lebih semangat dan aktif ketika bulan suci Ramadhan.
2. Adapun jenis kegiatan dakwah yang ada di sipirok yaitu membantu menghidupkan 1) Masjid dengan donasi bantuan, 2) Menyantuni anak yatim

piatu, 3)memperingati hari-hari besar Islam, dan 4)perlombaan-perlombaan Musabaqah Tilawatil Qur'an (MTQ) di Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan. Sehingga Keberadaan Usaha Tenun Sipirok memberikan pengaruh yang besar terhadap kondisi masyarakat sekitar, baik secara langsung maupun tidak langsung. Termasuk adanya pengaruh yang kuat terhadap suksesnya kegiatan dakwah di Kecamatan Sipirok.

B. Saran

1. Bagi Usaha Tenun Sipirok, upaya dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat diharapkan bisa pencapaian pengembangan kegiatan dakwah. Sehingga bisa mewujudkan masyarakat yang makmur dan maju. dengan memanfaatkan sumber daya yang ada di Kecamatan Sipirok.
2. Bagi masyarakat Kecamatan Sipirok, dengan adanya kerajinan Tenun Sipirok ini di harapkan memberikan dukungan terhadap desa supaya bisa menggali potensi dan bisa mencitakan lapangan pekerjaan yang lebih meningkat atau banyak lagi sehingga masyarakat tidak akan kebingungan dalam mencari pekerjaan. Sehingga segala kebutuhan sehari-hari atau kebutuhan hidup bisa terpenuhi.
3. Bagi alim ulama, diharapkan agar para pengusaha Tenun terus diberi dukungan dan diberikan tempat seluas-luasnya agar kegiatan dakwah Islam semakin diterima dengan baik dan mendapat dukungan penuh dari berbagai pihak, termasuk para pengusaha Tenun Sipirok.

DAFTAR PUSTAKA

- Aep Kusnawa, *Ilmu Dakwah Kajian Berbagai Aspek*, Bandung, 2004.
- Ahmad Jamil dan Sari Winahjoe, *Dasar-Dasar Riset Pemasaran*, Yogyakarta: MW Mandala, 1992.
- Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Pustaka pelajar, 2011.
- Alamsyah, "Kerajinan Batik dan Pewarnaan Alami" *Dalam Jurnal Endogami: Jurnal Ilmiah Kajian Antropologi* E-ISSN : 2599-1078, 1 April 2016.
- Alamsyah, "Kerajinan Batik dan Pewarnaan Alami" *Dalam Jurnal Endogami: Jurnal Ilmiah Kajian Antropologi* E-ISSN : 2599-1078, 1 April 2016.
- Amrullah Ahmad, *Dakwah Islam dan Perubahan Sosial*, Yogyakarta: Primaduta 2003.
- Aprillia Theresia, dkk, *Pembangunan Berbasis Masyarakat*, Bandung: Alfabeta, 2014.
- Arief Rachman, "Batik Sebagai Media Dakwah : Studi Tentang Penggunaan Batik dalam Penyebaran Islam di Cirebon", Orasi: Jurnal Dakwah dan Komunikasi, Vol. 8 No. Tahun 2017.
- Asep Muhidin, *Dakwah Dalam Persepsi Al-Qur'an Cet I*, Bandung: Pustaka Setia, 2002.
- Chabib Soleh, *Dialektika Pembagnunan dengan Pemberdayaan*, (Bandung: Fokus media, 2014)
- Departemen Agama RI, 2007.
- Eddy ch. Papilaya, 2002 dalam Zubaedi, *Wacana Pembangunan Alternative*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Madia, 2007.
- Esrom Aritonang dkk, *Pendamping Komunitas Pedesaan*, Jakarta: Sekretariat Bina Desa, 2001.
- H.M. Arifin, *Psikolog Dakwah, Cet, II*, Jakarta: Bumi Aksara, 1993.
- <https://pengertiandefenisi.com/pengertian-usaha-dalam-berbagai-bidang/> diakses pada tanggal 9 maret 2017 pukul 11:34 Wib.

<https://pirnas.org/tentang-kemiskinan/> diakses pada Selasa, 2 September 2020, pukul 20:13 Wib.

<https://www.jurnal.id/id/blog/pengertian-fungsi-dan-unsur-manajemen/>, diakses pada Rabu, 26 Agustus 2020, pukul 20.00 Wib.

<https://www.viva.co.id/arsip/779423-tenun-sipirok-keindahan-warisan-tapanuli-selatan> diakses pada tanggal 11 maret 2020 pukul 11:34 Wib.

Irfan Fahmi, *Kewirausahaan, Teori, Kasus dan Solusi*, Bandung: Alfabeta, 2014.

Jim Iffe, “Community Development: Creating community Alternative-vision, analysis and practice”, dalam Tatan Hermansah, dkk, *Dasar-dasar Pengembangan Masyarakat Islam* Jakarta: Fakultas Ilmu Dakwah dan Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah, 2009.

Jim Life, *Dalam Wacana Pembangunan Alternative*.

K.H. Ali Yafie, *Menggagas Fiqih Sosial*, Bandung: Mizan, 1994.

Kamarul Zaman, *Kamus Ilmiah Serapan*, Yogyakarta: Absolute, 2005.

Koesnadi Hardjasoemantri, *Pemberdayaan Masyarakat Berwawasan Lingkungan Sebuah Pendekatan Hukum Lingkungan dalam Muhammadiyah dan Pemberdayaan Rakyat*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1995.

Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 1994.

M. Anis Bahtiar, *Dakwah Kolaboratif: Model Alternatif Komunikasi Islam Kontemporer*, Jurnal Komunikasi Islam, Volume 03.

M. Anton Athoillah, *Dasar-Dasar Manajemen*, Bandung: CV Pustaka Setia, cet.1, 2010.

M. Munir, *Manajemen Dakwah*, Jakarta: Rahmat Semesta , 2009.

Ma'mun Efendi Nur Uni, *Jurnal Ilmu Dakwah*, Vol. 37, No.1, hlm. 3, Edisi Januari – Juni 2017 ISSN 1693-8054.

Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997)

Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, Jakarta: Kencana, 2004.

Mohammad Nazir, *Metode Penelitian*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 2005.

- Musa Asy'ari, *Etos Kerja & Pemberdayaan Ekonomi Umat*, Yogyakarta: Lembaga Study Filsafat Islam, 1997.
- Nur Afni Evalia, *Strategi Pengembangan Agroindustri Gula Semut Aren*, *Jurnal Manajemen dan Agribisnis*.
- Ony S Prijono, *Pemberdayaan Konsep Kebijakan dan Implementasi*, Jakarta: CSIS, 1996.
- Ony S Prijono, *Pemberdayaan Konsep Kebijakan dan Implementasi*, Jakarta: CSIS, 1996.
- Oscar Lewis dalam Parsudi Suparlan, *Kemiskinan Diperkotaan*, Jakarta: Sinar Harapan, 1994.
- Prof. Dr. Moh. Ali Aziz, M.Ag, *Ilmu Dakwah, Cet. II*, Jakarta, 2009.
- Pusat Bahasa Kementerian Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*, Jakarta: Pusat Bahasa, 2016.
- Riska, Karyawan Batik Usaha Sipirok, Wawancara Kamis 15 Oktober 2020.
- Rosady Ruslan, *Metodologi Penelitian Public Relation dan Komunikasi*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008.
- Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian Komunikasi*, Bandung: Cipta Pustaka Media, 2016.
- Slamat Triono Ahmad, *Metodologin Penelitian*, Medan: Indah Grafika, 2007.
- Sudrajat Rasyid, dkk, *Kewirausahaan Santri, Bimbingan Santri Mandiri*, Jakarta: PT. Citrayuda Alamanda Perdana.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, R & D*, Bandung: Alfabeta, 2005.
- Suharisman Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Suisyanto, *Dakwah Bil Hal: Suatu Upaya Menumbuhkan Kesadaran dan Mengembangkan Kemampuan Jama'ah*, *Aplikasia: Jurnal Aplikasi Ilmu-ilmu Agama*, Vol. III, No.2, Desember 2002.
- Suryanti, Naskah Publikasi, *"Pelestarian Batik Sebagai Warisan Budaya di Kalangan Siswa Sma Muhammadiyah 2 Surakarta"*, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta 2013.

SwaraSukowati, Sentra Industri Batik, <http://swarasukowati.blogspot.co.id/2011/07/sentra-industri-batik-khas-sragen=.html>, diakses pada Rabu, 26 Agustus 2020, pukul 20.00 Wib.

SwaraSukowati, Sentra Industri Batik, <http://swarasukowati.blogspot.co.id/2011/07/sentra-industri-batik-khas-sragen=.html>, diakses pada Rabu, 26 Agustus 2020, pukul 20.00 Wib.

Tilar, *Pendidikan Kebudayaan dan Masyarakat Madani Indonesia*, Bandung: Rosda Karya, 1999.

Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*, (: Rajawali Pers, 2011.

Y. Sri Susilo, *Dampak Krisis Ekonomi Terhadap Kinerja Sektoral*, Yogyakarta: Universitas Atma Jaya Yogyakarta, 2008.

Yusuf Qardawi, *Kiat Islam dalam Mengentaskan Kemiskinan*, Jakarta: Gema Insane Press, 1995.

PEDOMAN WAWANCARA

A. Pemilik Usaha Batik di Kecamatan Sipirok

Pertanyaan:

1. Sejak kapan usaha batik bapak berdiri?
2. Sudah berapa lama bapak mengelola usaha ini?
3. Jenis-jenis produk batik apa saja?
4. Bagaimana perkembangan usaha batik yang bapak kelola?
5. Bahan baku apa saja yang digunakan oleh bapak dalam pembuatan batik?
6. Dari mana tenaga kerja yang bapak dapatkan?
7. Bagaimana keterampilan yang mereka peroleh?
8. Bagaimana cara bapak membantu masyarakat dalam kegiatan dakwah di Kecamatan Sipirok?
9. Bagaimana sistem bantuan dana yang bapak berikan terhadap kegiatan dakwah di masyarakat?
10. Apa saja kendala bapak dalam menjalankan usaha batik ini ?
11. Apa dampak positif peningkatan kegiatan dakwah di tengah masyarakat?
12. Apa dampak negatif peningkatan kegiatan dakwah di tengah masyarakat Kecamatan Sipirok?
13. Apa rencana ke depan bapak untuk lebih berpartisipasi dalam kegiatan dakwah di masyarakat?

B. Masyarakat sekaligus karyawan Usaha Batik di Kecamatan Sapiro

Pertanyaan:

1. Apa saja yang melandasi saudara bekerja di Usaha Batik ini?
2. Apa saja keterampilan yang saudara dapatkan selama disini?
3. Bagaimana cara Saudari memperoleh keterampilan tersebut?
4. Pekerjaan apa yang saudara lakukan di usaha batik ini?
5. Kendala apa yang saudara rasakan selama bekerja di usaha batik ini?
6. Dampak positif apa yang diperoleh saudara selama bekerja disini terhadap keberhasilan dakwah di Kecamatan Sapiro?
7. Dampak negatif apa yang saudara rasakan selama bekerja disini?
8. Apakah saudara diberikan waktu untuk menunaikan sholat ketika azan berkumandang?

C. Pedoman wawancara dengan Alim Ulama

1. Apakah usaha batik Sapirook berpartisipasi dalam menopang kegiatan dakwah?
2. Bagaimana bentuk partisipasi usaha batik Sapirook dalam menopang kegiatan dakwah?
3. Apakah usaha batik sipirok efektif dalam menopang dakwah di Sapirook?
4. Apakah pemimpin usaha batik ikut berpartisipasi secara langsung dalam menopang dakwah di Sapirook?
5. Apakah usaha batik sipirok hanya sekedar berpartisipasi dalam dana atau ikut langsung dalam dakwah?
6. Bagaimana alim ulama melihat usaha batik sipirok dalam menopang dakwah?

LAMPIRAN**1. Nama-nama Masyarakat yang Bekerja di Balai Batik Usaha Sipirok.****a. Padang Bujur**

Tabel IV. 2
Usaha Batik 2020

No	Nama	Pendidikan	Umur (Tahun)	Status Kawin/ belum
1	Nurleha	SLTP	34	Kawin
2	Soraya	SLTP	28	Kawin
3	Putri	SLTA	25	Belum
4	Mariana	SLTA	27	Belum
5	Fina	SLTA	20	Belum
6	Ranti	SLTA	24	Belum
7	Kiki	SLTA	24	Belum
8	Lusi	SLTA	25	Belum
9	Sari	SLTA	23	Belum
10	Resti	SLTA	27	Belum
11	Zuhairida	SLTP	33	Menikah
12	Eka	SLTA	23	Belum
13	Maulina	SLTA	32	Menikah
14	Zida	SLTA	29	Menikah
15	Uncel	SLTA	21	Belum

b. Usaha Batik Manik Keramik (Baringin)

Tabel IV. 3
Usaha Batik 2020

No	Nama	Pendidikan	Umur (Tahun)	Status Kawin/ belum
1	Erlina	SLTA	28	Kawin
2	Rohana	SLTA	28	Kawin
3	Lisna	SLTA	29	Kawin
4	Rania	SLTA	24	Belum
5	Sofyani	SLTA	28	Kawin
6	Duma	SLTA	33	Kawin
7	Ninni	SLTA	24	Belum
8	Wina	SLTA	23	Belum
9	Winda	S1	25	Belum
10	Hikmah	SLTA	28	Kawin
11	Ummi	SLTA	23	Belum
12	Rahmi	SLTA	24	Belum
13	Alima	SLTP	33	Kawin
14	Siti umii taslima	SLTP	29	Kawin
15	Fani hafiza	SLTA	26	Kawin
16	Rismadona	SLTA	23	Kawin
17	Maya	SLTA	25	Belum
18	Hamidah	SLTA	26	Kawin
19	Rika	SLTA	23	Kawin
20	Damayanti	SLTA	27	Belum

21	Juli	SLTA	24	Kawin
22	Juni	SLTA	26	Kawin
23	Agustina	SLTA	23	Belum
24	Septriani	SLTA	27	Kawin
25	Oktarina	SLTA	28	Kawin

c. Usaha Tenun Resty (Silangge)

**Tabel IV. 4
Usaha Batik 2020**

No	Nama	Pendidikan	Umur (Tahun)	Status Kawin/ belum
1	Intan	SLTP	23	Belum
2	Aisyah	SLTP	24	Kawin
3	Mahda	SLTA	33	Kawin
4	Yanti	SLTA	29	Kawin
5	Wirdah	SLTA	26	Kawin
6	Sariam	SLTA	23	Belum
7	Dian	SLTA	25	Kawin
8	Eva	SLTP	26	Belum
9	Evi	SLTP	23	Kawin
10	Juriah	SLTA	27	Kawin
12	Ulfa	SLTA	24	Kawin
13	Asma	SLTA	26	Kawin

14	Riana	SLTA	23	Belum
15	Oki	SLTA	27	Kawin
16	Lisna	SLTP	28	Belum
17	Holijah	SLTP	23	Kawin
18	Mustika	SLTA	24	Kawin
19	Tika	SLTA	33	Kawin
20	Winni	SLTA	29	Kawin
21	Desi	SLTA	26	Belum
22	Rosni	SLTA	23	Kawin
23	Linda	SLTP	25	Belum
24	Yolanda	SLTP	26	Kawin
25	Nila	SLTA	23	Kawin
26	Novi	SLTA	27	Kawin
27	Misbah	SLTA	24	Kawin
28	Marni	SLTA	26	Belum
29	Eli	SLTA	23	Kawin
30	Dila	SLTP	27	Belum
31	Puja	SLTP	28	Kawin
32	Yuli	SLTA	23	Kawin
33	Anggun	SLTA	24	Kawin
34	Ochi	SLTA	33	Kawin
35	Yetia	SLTA	29	Belum

36	Riska	SLTA	26	Kawin
37	Sri Purwanti	SLTP	23	Belum
38	Indri	SLTP	25	Kawin
39	Hotma	SLTA	26	Kawin
40	Arnita	SLTA	23	Kawin
41	Leli	SLTA	27	Kawin
42	Jubaidah	SLTA	24	Belum
43	Sonia	SLTA	26	Kawin
44	Jannah	SLTP	23	Belum
45	Valen	SLTP	27	Kawin
46	Feronika	SLTA	28	Kawin
47	Rina	SLTA	23	Kawin
48	Lesti	SLTA	24	Kawin
49	Wiwit	SLTA	33	Belum
50	Gusti	SLTA	29	Kawin

DOKUMENTASI



Wawancara Dengan Bapak Agus Siregar Sebagai Alim Ulama Desa Silangge
Kec. Sipirok Kab. Tapanuli selatan



Wawancara Dengan Bapak Rahmad Sudin Sebagai Alim Ulama Desa Baringin
Kec. Sipirok Kab. Tapanuli selatan



Wawancara Dengan Bapak Monang S. Siregar Sebagai Pemilik Tenun
Desa Padang Bujur Kec. Sipirok Kab. Tapanuli selatan



Wawancara Dengan Bapak Awaluddin Ritonga Sebagai Pemilik Tenun
Desa Silange Kec. Sipirok Kab. Tapanuli selatan



Wawancara Dengan Bapak H. Ali Nafiah Sitompul Sebagai Pemilik Tenun
Desa Baringin Kec. Sipirok Kab. Tapanuli selatan

Motif kain Tenun Sipirok





PEMERINTAH KABUPATEN TAPANULI SELATAN
DESA PADANG BUJUR, KECAMATAN SIPIROK
KABUPATEN TAPANULI SELATAN

Nomor :
 Hal : Biasa

Padang Bujur, 30 September 2020
 Kepada
 Yth. Bapak Dekan FDIK, IAIN
 Padangsidempuan
 Di
 Padangsidempuan

Perihal : Izin Penelitian
Penyelesaian Skripsi

Dengan Hormat

Sehubungan dengan surat Kementerian Agama Republik Indonesia Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan No. 826./In.14/F.4c/PP.00.9/09/2020 Tanggal 22 September 2020 tentang izin penelitian kepada:

Nama : Amhar Nasution
 NIM : 1430300018
 Fali;tas/Jurusan : FDIK/PMI
 Alamat : Sipirok

Kepada nama tersebut di atas diberikan izin untuk melakukan penelitian di Desa Padang Bujur, Kecamatan Sipirok, Kabupaten Tapanuli Selatan dalam rangka pengumpulan data untuk penulisan skripsi dengan judul **"Usaha Batik Sipirok dalam Menopang Kegiatan Dakwah di Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan"**.

Demikian disampaikan dan untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Padang Bujur, 30 September 2020
 a/n Kepala Desa
 Sekretaris Desa



S. Parmonangan Siregar


INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
 Jalan T. Rizal Nurdin km 4,5 Sihitang, Padangsidimpuan 22733
 Telepon (0634) 22080 Faximile. (0634) 24022

/In.14/F.6a/PP.00.9/02/2019

Februari 2019

Pengesahan Judul dan Pembimbing Skripsi

Kepada:
 Yth. : 1. Drs. Kamaluddin, M.Ag
 2. Dr. Sholeh Fikri, M.Ag

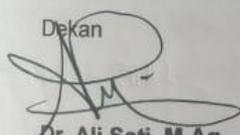
Di tempat

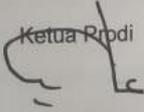
Dengan hormat, disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa berdasarkan Hasil Sidang Keputusan Tim Pengkajian Kelayakan Judul Skripsi, telah ditetapkan judul skripsi mahasiswa/i tersebut di bawah ini sebagai berikut:

Nama/NIM : **AMHAR NASUTION / 14 303 00018**
 Fakultas/Jurusan : **Dakwah dan Ilmu Komunikasi/ PMI**
 Judul Skripsi : **"USAHA BATIK SIPIROK DALAM MENOPANG KEGIATAN DAKWAH DI KECAMATAN SIPIROK KABUPATEN TAPANULI SELATAN"**

Seiring dengan hal tersebut, kami mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu Menjadi **Pembimbing-I** dan **Pembimbing-II** penelitian penulisan Skripsi Mahasiswa/i dimaksud.

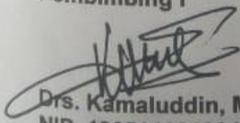
Demikian kami sampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.


 Dekan
Dr. Ali Sati, M.Ag
 NIP. 196209261993031001


 Ketua Prodi
H. Ali Anas Nasution, Lc., MA
 NIP. 196807152000031002

Pernyataan Kesediaan Sebagai Pembimbing

Bersedia/Tidak bersedia
 Pembimbing I


Drs. Kamaluddin, M.Ag
 NIP. 196511021991031001

Bersedia/Tidak Bersedia
 Pembimbing II


Dr. Sholeh Fikri, M.Ag
 NIP. 196606062002121003

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
 Jalan. T. Rizal Nurdin Km 4,5Sihitang Padangsidimpuan 22733
 Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

September 2020

Nomor : 826./In.14/F.4c/PP.00.9/09/2020
 Sifat : Penting
 Lamp. :
 Hal : **Mohon Bantuan Informasi Penyelesaian Skripsi**

Yth. Camat Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan.
 di Tempat

Dengan hormat, Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan menerangkan bahwa :

Nama : Amhar Nasution
 NIM : 1430300018
 Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Ilmu Komunikasi/ PMI
 Alamat : Sipirok

adalah benar Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul "**Usaha Batik Sipirok dalam Menopang Kegiatan Dakwah di Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan**".

Sehubungan dengan itu, dimohon bantuan Bapak untuk memberikan data dan informasi sesuai dengan maksud judul tersebut.

Jemikian disampaikan, atas kerja sama yang baik diucapkan terima kasih.

Dekan

 DR. Ali Sati, M.Ag.
 NIP. 196209261993031001